

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP SISTEM PENATAAN  
KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS UBUDIAH BANDA  
ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-  
Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Program Studi  
Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh :

**Manna Wassalwa**

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Perpustakaan

NIM : 210503058



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2026**

**“ PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP SISTEM PENATAAN KOLEKSI  
DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS UBUDIAH BANDA ACEH”.**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri  
(UIN) Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana  
(S-1) Dalam Ilmu Perpustakaan

**Disusun Oleh:**

**MANNA WASSALWA**

**NIM. 210503058**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan**

**Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:**

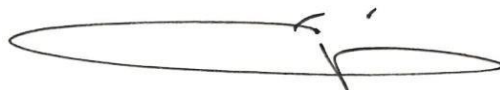
**Pembimbing**



**Cut Putroe Yuliana, M,IP.**

**NIP. 198507072019032017**

**Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan**



**Mukhtaruddin, M.LIS**

**NIP. 197711152009121001**

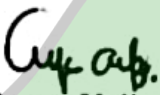
## SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada hari/Tanggal:  
Senin /08 Juni 2026  
22 Dzulhijjah 1447 Hijriyah  
Di Darussalam-Banda Aceh

### Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

  
Cut Putroe Yuliana, M.IP.  
NIP. 198507071019032017

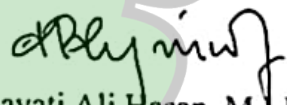
Sekretaris

  
Asnawi, M.IP.  
NIP.198811222020121010

Penguji I

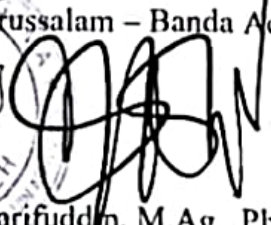
  
Dr. Suraiya, M.IP.  
NIP. 19751102003122002

Penguji II

  
Nurhayati Ali Hasan, M.LIS.  
NIP. 197307281999032002

A R - R A N I R Y

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh

  
Syarifuddin, M.Ag., Ph.D  
NIP. 197001011997031005

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Manna Wassalwa  
NIM : 210503058  
Prodi : Ilmu Perpustakaan  
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa terhadap Sistem Penataan Koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiah Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 8 Juni 2026  
Yang membuat pernyataan



Manna Wassalwa

A R - R A N I R Y

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, kesehatan, serta kekuatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Evaluasi Persepsi Mahasiswa terhadap Sistem Penataan Koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Banda Aceh”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan tercapai tanpa dukungan, bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor dan seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan, dan Bapak Mulkan Safri, M.IP selaku Sekretaris Program Studi, serta seluruh jajaran staf Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta turut

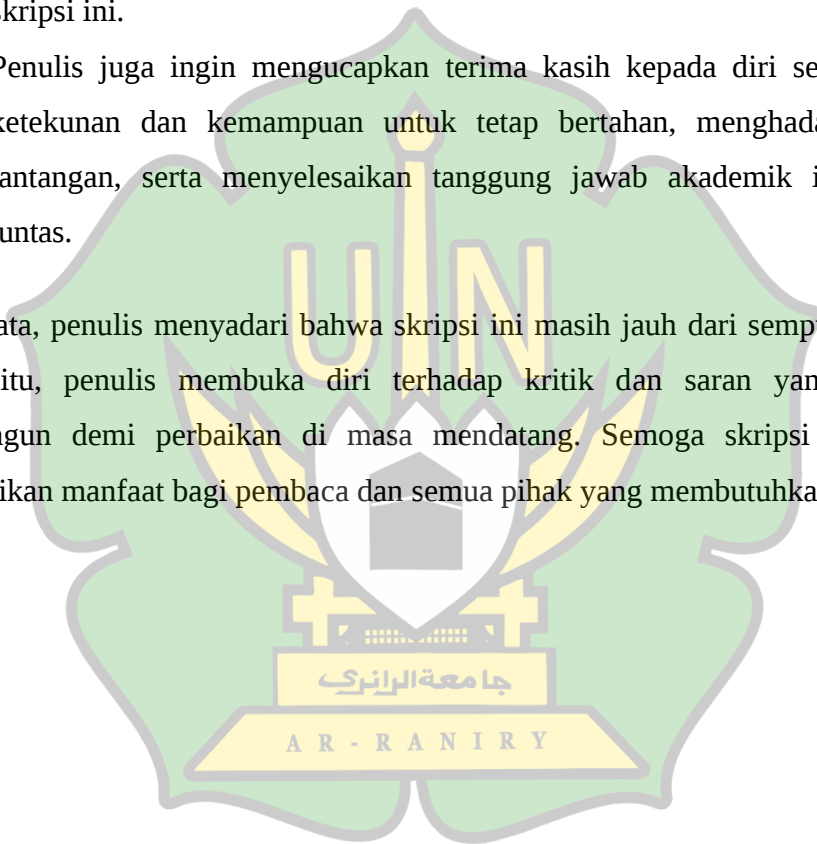
memberikan perhatian dan pendampingan selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini selesai.

5. Bapak Drs. Syukrimar, M.LIS selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat sejak awal perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan seluruh urusan perkuliahan dengan baik.
7. Pustakawan Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, khususnya Ibu Ummiatul Suaidda, S.IP, yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian yang penulis lakukan.
8. Kepada Mama tercinta, penulis mengucapkan terima kasih atas segala kasih sayang, doa, perjuangan, dan pengorbanan yang begitu besar. Sejak kepergian Ayah, Mama telah menjadi sosok yang kuat dan berjuang sendiri, memberikan dukungan, kasih sayang, serta memenuhi segala kebutuhan hingga mengantarkan penulis sampai pada titik ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar rasa terima kasih penulis atas setiap lelah, air mata, dan pengorbanan yang telah Mama berikan. Segala pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa doa dan restu Mama. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk bakti dan kebanggaan penulis untuk Mama.
9. Kepada Ayah tercinta yang telah berpulang ke rahmatullah, meskipun Ayah tidak lagi berada di sisi penulis untuk menyaksikan perjalanan ini, nama dan kenangan tentang Ayah selalu menjadi kekuatan dalam setiap langkah penulis. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk bakti dan kebanggaan penulis untuk Ayah.
10. Kakak, abang, adik, dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, perhatian, serta kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu sumber

kekuatan dan motivasi bagi penulis untuk terus berjuang hingga sampai pada tahap ini.

11. Kak Nisa Ulkhaira, S.Pi dan Abang yang telah membantu serta memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
13. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, atas ketekunan dan kemampuan untuk tetap bertahan, menghadapi segala tantangan, serta menyelesaikan tanggung jawab akademik ini hingga tuntas.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.



## DAFTAR ISI

|                                                       |             |
|-------------------------------------------------------|-------------|
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                 | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                           | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                               | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                             | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                            | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                        | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                               | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                              | 7           |
| C. Tujuan Penelitian.....                             | 7           |
| D. Manfaat Penelitian.....                            | 7           |
| E. Penjelasan Istilah.....                            | 8           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b> | <b>13</b>   |
| A. Kajian Pustaka.....                                | 13          |
| B. Sistem Penataan Koleksi .....                      | 17          |
| 1. Pengertian sistem penataan koleksi .....           | 17          |
| 2. Tujuan dan manfaat penataan koleksi.....           | 18          |
| 3. Aspek Sistem penataan koleksi.....                 | 21          |
| 4. Cara penataan koleksi .....                        | 24          |
| C. Persepsi mahasiswa .....                           | 26          |
| 1. Pengertian persepsi mahasiswa.....                 | 26          |
| 2. Faktor--faktor yang mempengaruhi persepsi .....    | 28          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                 | <b>33</b>   |
| A. Rancangan Penelitian .....                         | 33          |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....                   | 33          |
| C. Objek dan Subjek Penelitian .....                  | 34          |
| D. Fokus penelitian .....                             | 35          |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                      | 36          |
| a. Wawancara .....                                    | 36          |
| b. Observasi .....                                    | 37          |
| c. Dokumentasi .....                                  | 37          |
| F. Teknik Analisis Data .....                         | 39          |
| a. Reduksi Data.....                                  | 39          |
| b. Penyajian Data .....                               | 39          |
| c. Penarikan Kesimpulan .....                         | 39          |
| d. Kredibilitas Data .....                            | 40          |

|                                                                        |           |
|------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                    | <b>42</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                                | 42        |
| 1. Sejarah dan Profil Perpustakaan Universitas Ubudiah Banda Aceh..... | 42        |
| B. Visi dan Misi Perpustakaan Ubuiah Binti. A. Wahab .....             | 44        |
| 1. Visi.....                                                           | 44        |
| 2. Misi .....                                                          | 44        |
| 3. struktur organisasi.....                                            | 45        |
| C. Hasil penelitian.....                                               | 46        |
| D. Pembahasan.....                                                     | 51        |
| 1. Penerapan Sistem Klasifikasi Koleksi .....                          | 51        |
| 2. Prosedur Penataan Koleksi (SOP) .....                               | 52        |
| 3. Keteraturan Koleksi .....                                           | 53        |
| 4. Kemudahan Menemukan Koleksi.....                                    | 53        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                             | <b>55</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                     | 55        |
| B. Saran.....                                                          | 55        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                            | <b>57</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                  | <b>61</b> |



## DAFTAR TABEL

|                                                               |    |
|---------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Tabel Indikator Universitas Ubudiah Banda Aceh..... | 38 |
| Tabel 4.1 Daftar Fakultas Dan Prodi.....                      | 43 |



## DAFTAR GAMBAR

|                  |    |
|------------------|----|
| Gambar 4.2 ..... | 45 |
|------------------|----|



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul —Persepsi Mahasiswa terhadap Sistem Penataan Koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Banda Aceh. Sistem penataan koleksi merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan karena berpengaruh terhadap kemudahan pemustaka dalam menemukan bahan pustaka. Penataan koleksi yang tidak dilakukan secara konsisten dapat menyebabkan kesalahan penempatan buku sehingga menghambat proses temu kembali informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap sistem penataan koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Banda Aceh serta mengetahui upaya yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas penataan koleksi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan informan yang terdiri atas 1 orang pustakawan dan 1–10 orang mahasiswa sebagai pemustaka, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap sistem penataan koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Banda Aceh menunjukkan bahwa koleksi telah disusun menggunakan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) sebagai dasar penyusunan koleksi di rak. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa koleksi yang tidak tersusun sesuai nomor panggil, sehingga mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan bahan pustaka tertentu. Selanjutnya, upaya yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas penataan koleksi meliputi penataan ulang koleksi sesuai klasifikasi, pengecekan rak secara berkala (*shelf reading*), serta membantu mahasiswa dalam proses pencarian koleksi. Meskipun demikian, peningkatan konsistensi penataan koleksi dan pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan nomor panggil masih perlu dilakukan agar proses temu kembali informasi dapat berjalan lebih efektif.

**Kata kunci:** persepsi mahasiswa, sistem penataan koleksi, Dewey Decimal Classification (DDC), perpustakaan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perpustakaan merupakan pusat informasi yang menyediakan berbagai sumber pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan akademik penggunanya. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan perpustakaan adalah sistem penataan koleksi, karena memengaruhi kemudahan pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Penataan koleksi yang baik dapat memberikan pengalaman positif bagi pengguna, sedangkan penataan yang kurang efektif dapat menimbulkan kesulitan dalam proses penelusuran informasi. Pengalaman dan penilaian pengguna terhadap sistem tersebut akan membentuk suatu persepsi. Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan arti terhadap lingkungannya. Secara etimologi, persepsi berasal dari bahasa Latin, *perceptio*, yang berarti menerima atau mengambil pemahaman dari seseorang terhadap objek yang dinilainya.

Persepsi adalah proses pemilihan pengorganisasian dan penginterpretasian berbagai stimulus menjadi informasi yang bermakna. Persepsi digambarkan sebagai proses dimana individu menyeleksi, mengorganisasi dan menterjemahkan stimulasi menjadi sebuah arti yang koheren dengan semua kejadian dunia.

Persepsi dapat juga didefinisikan sebagai cara pandang manusia terhadap lingkungannya, terhadap apa yang disekelilingnya. Persepsi juga merupakan suatu proses yang membuat seseorang untuk memilih, mengorganisasikan rangsangan-

rangsangan yang diterima menjadi suatu gambaran yang berarti dan lengkap tentang dunianya.<sup>1</sup>

Shelving merupakan kegiatan penataan koleksi perpustakaan pada rak koleksi. Kegiatan shelving yang benar dan tepat dapat mempermudah pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi di perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shelving koleksi di Perpustakaan Ubudiah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan metode penelitian wawancara, dan observasi, data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan pendekatan analisis kualitatif.

Shelving yang dilakukan ada dua cara. Pertama, penempatan tetap (fix location), artinya sekali ditempatkan, seterusnya berada di tempat itu, jika ada penambahan koleksi akan diletakan ditempat lain, mungkin berdekatan dengan yang sudah ada. Kedua, penempatan relatif (relatif location) maksudnya penempatan koleksi dapat berubah atau berpindah karena koleksi yang sama subjeknya harus terkumpul pada satu tempat, sehingga terpaksa memindahkan yang sudah ada.

Shelving adalah penyusunan buku di rak atau pergerakan. Metode susunnya pada rak atau lamari dengan peraturan tertentu. melalui pergerakan ini dapat segera diketahui dengan jelas dan baik letak dari koleksi. Shelving merupakan suatu kegiatan dalam penempatan dan penyusunan kembali bahan pustaka pada rak berdasarkan nomor panggil buku, abjad judul, atau

---

<sup>1</sup> Dewi Larasati, *Persepsi Mahasiswa terhadap Produk Kosmetik yang Tidak Terdaftar pada BPOM Ditinjau dari Prilaku Konsumen (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2014 di IAIN Metro Lampung)* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), 1

sejenisnya. Istilah shelving yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah penyusunan buku yang disusun dengan rapi pada rak sesuai dengan nomor klasifikasinya.<sup>2</sup>

Menurut Andi, shelving secara opsional ialah proses menyusun, menempatkan dan mengembalikan bahan pustak ke rak sesuai sistem klasifikasi dan nomor panggil. Penataan yang tepat dapat meningkatkan keteraturan fisik rak dan mempersingkat waktu temu, sedangkan ketidak keteraturan memperbesar beban kognitif pengguna dan menurunkan kinerja temu kembali informasi. Dalam kerangka temu kembali informasi, kinerja layanan dapat dipahami melalui indikator dasar seperti kecepatan temu, akurasi lokasi (minim salah-rak), serta konsep presisi dan rekall.<sup>3</sup>

Sistem klasifikasi DDC merupakan proses mengklasifikasi dan juga mengelompokkan bahan pustaka nya yang disesuaikan dengan subyek kemudian tersusun secara sistematis sehingga pemustaka dapat dengan mudah menemukan bahan pustaka. Klasifikasi yaitu kegiatan mengelompokkan bahan Pustaka yang disesuaikan dengan kumpulan subyek, bentuk, objek, dan lain-lain yang ditentukan dengan sistem bertujuan untuk mempermudah penelusuran, penemuan bahkan letak bahan pustaka di rak.

Sistem klasifikasi yang baik yaitu adanya suatu badan yang dapat mengawasi pada perkembangan klasifikasi terutama pada bagan klasifikasi nya

---

<sup>2</sup> Citra Diana, Pengaruh Shelving terhadap Proses Temu Balik Koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah, Skripsi—Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021, hlm. 6-7

<sup>3</sup> R. Andi AG, Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan Tingkat Sekolah Dasar Desa Iwul, Parung, (Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 2a, 2020), hlm. 8 (<https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/794/408>)

sehingga selalu terbaru dan tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Ketidadaan sistem klasifikasi dan pencarian buku mengharuskan para mahasiswa pengunjung perpustakaan untuk melakukan pencarian buku secara manual. Pengelola perpustakaan juga belum dapat menata buku berdasarkan kategori buku yang sesuai karena ketidaktahuan kategori yang dimiliki pada tiap buku yang tersedia.<sup>4</sup>

Menurut Dedy dan Saputra, di suatu perpustakaan itu sendiri pasti terdapat sebuah pengklasifikasian atau sistem klasifikasi yang digunakan baik itu secara manual maupun yang sudah berbasis digital. Klasifikasi merupakan kegiatan mengelompokkan dan menggolongkan bahan pustaka. Klasifikasi yang sering digunakan oleh pustakawan di suatu perpustakaan yaitu klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification), klasifikasi DDC tersebut diterbitkan oleh sebuah OCLC yang merupakan suatu perpustakaan pusat komputer online dimana memiliki seluruh hak cipta dari klasifikasi tersebut yang dapat digunakan oleh semua pengguna.<sup>5</sup> Menurut beberapa para ahli lainnya, Suatu perpustakaan membutuhkan proses pengklasifikasian terhadap dokumen dan bahan pustakanya secara akurat, di era digital saat ini perpustakaan-perpustakaan juga sudah banyak yang menggunakan sistem klasifikasi digital atau dengan menggunakan aplikasi E-DDC (Electronic-Dewey Decimal Classification) sebagai bentuk dari

---

<sup>4</sup> Mezan el-Khaeri Kesuma, Irva Yunita, dan Mutiara Cahyani Putri, —Penggunaan Sistem Klasifikasi di Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung sebagai Bentuk Peningkatan Pengelolaan Perpustakaan, | Baitul \_Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi 5, no. 2 (Desember 2021): 85, P-ISSN 2580-9903, E-ISSN 2745-7559.

<sup>5</sup> Deddy, and Aderay Saputra. 2018. —Aplikasi Pelabelan Buku Dengan Decimal Dewey Classification (Ddc) Pada Perpustakaan Teknik Informatika Universitas Palangka Raya Berbasis Website. | Jurnal Teknologi Informasi Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika 12 (2): 24–29. <https://doi.org/10.47111/jti.v12i2.529>.

efisiensi waktu dalam menentukan nomor klasifikasi bahan pustaka nya. Seperti halnya di Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung yang menggunakan dua sistem klasifikasi dalam menentukan nomor klasifikasi nya.<sup>6</sup>

Tujuan penataan koleksi di perpustakaan universitas ubudiah adalah untuk menciptakan keteraturan dan kemudahan akses terhadap sumber informasi, sehingga pengguna dapat menemukan bahan pustaka dengan cepat dan efisien. Dengan sistem penataan yang baik, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang belajar yang nyaman dan efektif bagi seluruh sivitas akademika. Penataan koleksi yang rapi dan sistematis mencerminkan mutu layanan serta profesionalitas pengelolaan perpustakaan dalam mendukung kegiatan akademik dan pengembangan literasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di Perpustakaan Universitas Ubudiyah, peneliti menemukan bahwa buku-buku pada rak masih tersusun kurang beraturan dan tata letaknya sering bercampur. Kondisi ini dapat menimbulkan hambatan bagi mahasiswa ketika mencari koleksi yang dibutuhkan.<sup>7</sup>

Selain itu, dari hasil wawancara dengan beberapa pustakawan, diketahui bahwa sebagian mahasiswa merasa kesulitan dalam menemukan buku karena penataan koleksi yang belum sepenuhnya rapi. Mereka menilai bahwa nomor klasifikasi pada rak belum sepenuhnya sesuai dengan letak buku, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pencarian koleksi yang mereka

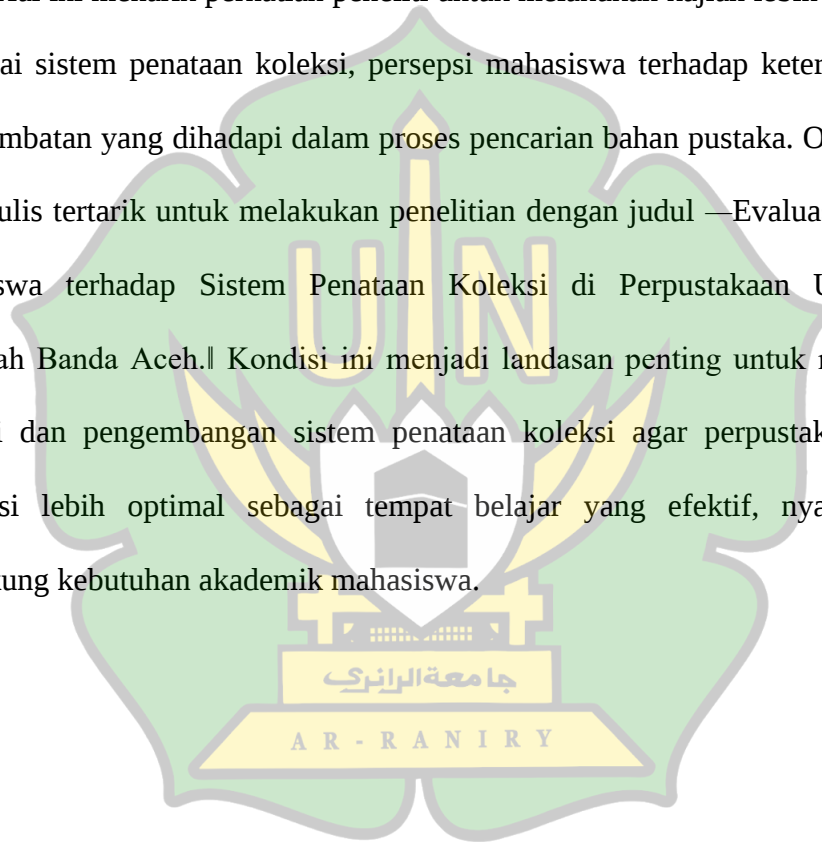
---

<sup>6</sup> 1. Mezan el-Khaeri Kesuma, Irva Yunita, dan Mutiara Cahyani Putri, —Penggunaan Sistem Klasifikasi di Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung sebagai Bentuk Peningkatan Pengelolaan Perpustakaan,| Baitul \_Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi 5, no. 2 (Desember 2021): 85

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ummimatul siada, Pustakawan ubudiah banda aceh, oleh manna wassalwa, 20 Mei 2025

ininkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem penataan koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah masih menimbulkan persepsi yang beragam di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi mengenai bagaimana pandangan mahasiswa terhadap sistem penataan koleksi di perpustakaan tersebut.

Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai sistem penataan koleksi, persepsi mahasiswa terhadap keteraturannya, serta hambatan yang dihadapi dalam proses pencarian bahan pustaka. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul —Evaluasi Persepsi Mahasiswa terhadap Sistem Penataan Koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Banda Aceh. Kondisi ini menjadi landasan penting untuk melakukan evaluasi dan pengembangan sistem penataan koleksi agar perpustakaan dapat berfungsi lebih optimal sebagai tempat belajar yang efektif, nyaman, dan mendukung kebutuhan akademik mahasiswa.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang berikut adalah rumusan masalahnya, bagaimana persepsi mahasiswa terhadap sistem penataan koleksi yang diterapkan di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Banda Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas berikut adalah tujuan penelitiannya, untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap sistem penataan koleksi (shelving) yang diterapkan di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Banda Aceh.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan datang, memberikan wawasan dan saran mengenai pentingnya area shelving dalam perpustakaan universitas. Khususnya, penelitian ini akan fokus pada bagaimana pengaturan dan pengelolaan area shelving dapat meningkatkan aksesibilitas koleksi, mendukung pengalaman pengguna, serta memfasilitasi proses pencarian informasi.
- b. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara lingkungan fisik perpustakaan dan perilaku pemustaka.

## **2. Manfaat Praktis**

Memberikan pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam meningkatkan kualitas layanan.

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan pengalaman khususnya tentang shelving area
- b. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan juga menambah informasi tentang shelving area perpustakaan dan berfungsi sebagai bahan rujukan dan referensi khususnya mengenai shelving area perpustakaan.

## **E. Penjelasan Istilah**

### **1. Persepsi mahasiswa**

Persepsi adalah salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam menanggapi berbagai aspek dan fenomena di sekitarnya. Persepsi mencakup pengertian yang luas, baik dari sisi internal maupun eksternal. Berbagai pakar telah memberikan definisi yang beragam mengenai persepsi, meskipun pada dasarnya memiliki arti yang serupa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi merupakan tanggapan langsung terhadap sesuatu. Ini adalah proses di mana seseorang mengenali sesuatu melalui panca indra. Wiji Suwarno menjelaskan bahwa persepsi ialah proses dalam menentukan penilaian maupun membangun kesan terkait segala macam hal yang ada di jangkauan penginderaan seseorang.

Jadi persepsi manusia dapat berbeda dalam hal sudut pandang. Ada yang menilai sesuatu secara positif atau negatif, yang pada akhirnya akan

mempengaruhi tindakan nyata manusia.<sup>8</sup>

#### 1. Pengelolaan koleksi

Pengelolaan koleksi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengelola bahan pustaka agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka. Kegiatan tersebut meliputi pengadaan koleksi, pengolahan koleksi, penataan koleksi, pemeliharaan koleksi, pengembangan koleksi, dan penyiangan koleksi. Dalam pelaksanaannya, setiap koleksi yang telah diperoleh akan melalui tahap pengolahan, seperti inventarisasi atau pendataan koleksi, klasifikasi, penomoran koleksi, pelabelan, serta pemberian cap kepemilikan perpustakaan. Setelah itu, koleksi ditata pada rak sesuai dengan sistem yang berlaku sehingga mudah ditemukan oleh pemustaka.

Sebelum koleksi ditempatkan pada rak layanan, setiap bahan pustaka terlebih dahulu melalui beberapa tahapan pengolahan agar siap dimanfaatkan oleh pemustaka. Tahapan tersebut meliputi:

#### 2. Inventarisasi Koleksi

Inventarisasi koleksi adalah proses mencatat setiap materi pustaka dalam buku inventarisasi buku induk sebagai bukti kepemilikan perpustakaan. Tindakan ini mencatat koleksi bahan pustaka sebagai bukti kepemilikan oleh perpustakaan terkait. Dalam proses pencatatan ini, perlu ditetapkan jenis dan ukuran kolom dalam buku inventaris serta panduan

---

<sup>8</sup> Menurut wiji suarno dalam kutipan Fadhila Nur Faizah, Persepsi Pemustaka terhadap Penataan dan Temu Kembali Koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember (skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025).

untuk mengisi kolom-kolom tersebut. Pemberian tanda kepemilikan perpustakaan, baik melalui stempel atau cara lainnya, dilakukan pada setiap bahan pustaka yang diterima, baik untuk kebutuhan perpustakaan sendiri maupun persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.<sup>9</sup>

### 3. Klasifikasi Koleksi

Klasifikasi sebagai kegiatan pengelompokan benda, dibagi menjadi dua antara lain, klasifikasi artifisial dan klasifikasi fundamental. Purwono (2010: 96) menyebutkan klasifikasi artifisial sebagai klasifikasi yang mengelompokkan bahan pustaka atau dokumen berdasarkan ciri-cirinya yang sama, antara lain berupa pengarang, warna, bentuk fisik, isi dan sebagainya. Klasifikasi fundamental merupakan klasifikasi yang mengelompokkan bahan pustaka atau dokumen berdasarkan isi atau subjek yang terdapat di dalamnya. Klasifikasi fundamental yang diterapkan di perpustakaan umumnya berupa DDC (Dewey Decimal Classification), LILCC (Library Congress Classification), UDC (Universal Decimal Classification) dan lain sebagainya. Penggunaan klasifikasi tersebut didasarkan pada isi atau subjek yang terdapat pada koleksi<sup>10</sup>

### 4. Penomoran Koleksi (Call Number)

Penomoran koleksi adalah kegiatan memberikan nomor panggil 1 (call

---

<sup>9</sup> Sri Indrahti, Siti Maziyah, Alamsyah, Dewi Yuliati, Muhammad Ulin Nuha, M. Salman Alfharezi, Nadafia Kautsar, dan Hesti Rahayuningrum, —Pengelolaan Perpustakaan Sekolah melalui Penerapan Inventarisasi, Klasifikasi, dan Preservasi Koleksi untuk Meningkatkan Akses dan Pemanfaatan Materi Bacaan, *Jurnal Harmoni* 8, no. 1 (Juni 2024): hal 8.

<sup>10</sup> Bella Lisda Hasunita Harahap dan Jazzimatul Husna, —Penerapan Sistem Klasifikasi Mandala di Perpustakaan Gelaran Indonesia Buku Yogyakarta, *hlm.* 1.

number) pada setiap bahan pustaka berdasarkan hasil klasifikasi. Nomor tersebut berfungsi sebagai identitas koleksi sekaligus menunjukkan lokasi penyimpanan di rak, sehingga memudahkan proses penataan, penelusuran, temu kembali, dan pengelolaan koleksi di perpustakaan.<sup>11</sup>

Jika disesuaikan dengan proses pengolahan koleksi perpustakaan, penomoran koleksi dilakukan setelah klasifikasi. Nomor panggil umumnya terdiri atas:

Nomor klasifikasi (misalnya berdasarkan DDC), Tiga huruf pertama nama pengarang, Satu huruf pertama judul buku (sesuai kebijakan perpustakaan).

Contoh: 005.133

SUT

p

Keterangan:

005.133 = nomor klasifikasi (DDC),

SUT = tiga huruf pertama nama pengarang (misalnya Sutabri),

p = huruf pertama judul buku (misalnya Pemrograman).

##### 5. Pemberian Cap Kepemilikan

Cap kepemilikan koleksi adalah tanda identitas yang dibubuhkan pada bahan pustaka menggunakan stempel atau cap resmi perpustakaan sebagai bukti bahwa koleksi tersebut merupakan milik perpustakaan. Pemberian cap bertujuan untuk menunjukkan status kepemilikan, mencegah

---

<sup>11</sup> Muhammad Alwi, Oddy Virgantara Putra, dan Dihin Muriyatmoko, —Klasifikasi Koleksi Buku Berbasis DDC 23 Menggunakan Algoritma Teks Mining di Perpustakaan UNIDA Gontor,|| Procedia of Engineering and Life Science 2, no. 1 (October 2021): hlm. 2.

penyalahgunaan atau kehilangan koleksi, serta memudahkan identifikasi apabila koleksi berpindah atau ditemukan di luar perpustakaan. Dalam praktik pengolahan koleksi, cap kepemilikan biasanya dibubuhkan pada beberapa bagian buku, seperti:

—halaman judul, halaman rahasia (misalnya halaman 17 atau halaman tertentu sesuai kebijakan perpustakaan), dan tepi buku atau halaman terakhir. ||

Pemberian cap dilakukan sebelum koleksi dilabeli dan disusun di rak, sehingga setiap bahan pustaka telah memiliki identitas resmi sebagai koleksi perpustakaan.

#### 6. Penataan koleksi

Penataan koleksi di jajaran rak dikenal juga dengan istilah shelving. shelving juga merupakan salah satu kegiatan pengolahan perpustakaan yang berkaitan langsung dengan bahan pustaka dan pengguna perpustakaan. Berhasil atau tidaknya suatu proses temu kembali informasi yang dicari pada tempatnya. ketika petugas perpustakaan melakukan penataan koleksi dengan baik dan benar maka pemustaka dapat menemukan koleksi yang dicari, baik melalui katalog maupun ditelusuri secara langsung ke jajaran koleksi sesuai dengan no classnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Citra diana, pengaruh shelving terhadap proses temu balik koleksi di dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten bener meriah (skripsi, fakultas adab dan humaniora, universitas islam negeri arraniry, 2021).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian yang sama seperti judul peneliti ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal atau skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu :

Pertama penelitian yang berjudul —Efektivitas *Shelving* Alfabetis Pada Sistem Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan Teknik Arsitektur universitas Diponegoroll yang dituliskan oleh Gadis Nabilah Salsabila pada tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan shelving alfabetis terhadap kemudahan dalam melakukan sistem temu kembali informasi. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis pendekatan survei. Penelitian ini menggunakan teori pengukuran efektivitas yaitu, *Recall* dan *Precision*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara shelving alfabetis terhadap sistem temu kembali informasi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai korelasi sebesar 0,653. Selain itu, hasil pengukuran efektivitas sistem temu kembali informasi diperoleh nilai *Recall* sebesar 73% dan *Precision* sebesar 25%. Berdasarkan hasil tersebut, *shelving* alfabetis dapat dikatakan cukup efektif dalam mendukung sistem temu kembali informasi di Perpustakaan Teknik Arsitektur

Universitas Diponegoro.<sup>13</sup>

Kedua yaitu penelitian yang berjudul "Dampak *Shelving* Terhadap Kemudahan Akses Koleksi Siswa Di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara", yang dituliskan oleh Wirda Rahmi pada tahun 2024, Masalah dari penelitian ini adalah pengguna perpustakaan masih merasa sulit dalam menemukan koleksi karena terdapat beberapa koleksi berada dalam keadaan tidak tersusun dengan rapi dan sering ditemukan pada rak lain, kondisi ini terjadi karena *shelving* hanya dilakukan dua kali dalam sebulan oleh pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kluet Utara, tujuan penelitian ini ialah untuk lebih mengetahui dampak *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan uji kolerasi dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *shelving* memiliki hubungan positif dan kuat dengan kemudahan akses koleksi, dengan nilai korelasi sebesar 0,722 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = -0,501 + 0,672X$ . Dengan demikian, *shelving* berpengaruh signifikan terhadap kemudahan akses koleksi siswa di Perpustakaan SMAN 1 Kluet Utara.<sup>14</sup>

Ketiga yaitu penelitian yang berjudul "Keteraturan penataan koleksi dan efektivitas temu kembali koleksi dalam menunjang kemudahan akses informasi bagi pemustaka masih menjadi permasalahan di Perpustakaan Umum Kabupaten

---

<sup>13</sup> Gadis Nabilah Salsabila dan Sri Ati, Efektivitas Shelving Alfabetis pada Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2024), hlm.1-9

<sup>14</sup> Wirda Rahmi, Dampak Shelving terhadap Kemudahan Akses Koleksi Siswa di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024-2025), hlm.1-85

Jember, yang dituliskan oleh Fadhila Nur Faizah pada tahun 2025, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap penataan dan temu kembali koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan penyebaran kuesioner terhadap 73 responden yang terpilih menggunakan rumus Taro Yamane sesuai kriteria tertentu untuk memastikan representativitas. Data yang diperoleh dianalisis dengan perhitungan *mean* dan *grand mean* kemudian diukur dengan skala interval yang dijadikan sebagai indikator menilai kriteria atau kualitas secara keseluruhan. Hasil penelitian persepsi pemustaka terhadap penataan dan temu kembali koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember masuk dalam kategori baik. Kategori baik berdasarkan penilaian aspek penataan koleksi dan aspek temu kembali koleksi, dengan perolehan nilai penataan koleksi sebesar 2,97 dan temu kembali koleksi sebesar 3,00. Secara keseluruhan perpustakaan telah memenuhi ekspektasi pengguna dengan baik. Namun terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti sistematis atau konsistennya penataan koleksi serta ketersediaan koleksi yang dibutuhkan, sehingga membutuhkan perbaikan dalam konsistensi teknis penataan dan temu kembali koleksi agar kepuasan pengguna semakin meningkat.<sup>15</sup>

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah seluruh penelitian sama-sama membahas sistem penataan koleksi

---

<sup>15</sup> Fadhila Nur Faizah, Persepsi Pemustaka terhadap Penataan dan Temu Kembali Koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025).

(*shelving*) sebagai salah satu faktor yang mendukung kemudahan temu kembali informasi dan peningkatan kualitas layanan perpustakaan.

Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan, fokus, dan lokasi penelitian. Penelitian Gadis Nabilah Salsabila mengkaji efektivitas *shelving* alfabetis terhadap sistem temu kembali informasi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan indikator *recall* dan *precision*. Penelitian Wirda Rahmi berfokus pada pengaruh *shelving* terhadap kemudahan akses koleksi siswa dengan metode kuantitatif melalui uji korelasi dan regresi linier sederhana. Sementara itu, penelitian Fadhila Nur Faizah yang mengkaji persepsi pemustaka terhadap penataan dan temu kembali koleksi menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan penyebaran kuesioner.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap sistem penataan koleksi serta upaya yang dilakukan pihak perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas sistem penataan koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiah Banda Aceh. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada objek penelitian yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai penerapan sistem penataan koleksi di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi, khususnya di Universitas Ubudiah Banda Aceh.

## B. Sistem Penataan Koleksi

### 1. Pengertian sistem penataan koleksi

Penataan sama dengan penyusunan yang mana akan ditata berupa koleksi dengan meletakkan buku-buku yang selesai diolah dan telah ditemplei dengan label di dalam lamari buku. Buku disusun sesuai dengan sandi buku, yang merupakan kelompok kode subjek Perpustakaan yang bagus dalam perencanaan gedung perpustakaan perlu memperhatikan kegunaan setiap ruang, kecocokan dan keindahan, baik dari segi sisi ruang dan bagian dari bangunan.<sup>16</sup>

Soeatminah dalam jurnal Magfhirah Safaruddin, menjelaskan —bahwa penyusunan buku adalah kegiatan menempatkan buku-buku yang sudah selesai diolah dan telah dilengkapi dengan lebel di dalam rak/almari buku. Buku diatur sesuai dengan sandi buku, yang merupakan kode kelompok subjek/isi buku. Sandi buku biasanya terdiri dari kode klasifikasi, pengarang, dan kode judul.<sup>17</sup>

Menurut Lasa dalam jurnal Suci Ramadhani Nalole, *Shelving* adalah —kegiatan, pekerjaan dalam perpustakaan untuk menyusun buku di rak dengan peraturan tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan penataan koleksi/shelving yaitu penempatan buku-buku pada rak menurut tata cara tertentu sehingga mudah untuk ditemukan kembali oleh pemakai.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Cut Afrina, Mutiara Mardhatillah, dan Nelvita Sari, —Pengaruh Sistem Penataan Ruang Terhadap Minat Baca Siswa di SMPN 1 Sungai Tarab, *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, Vol. 2, No. 1 (2022): 77–83, ISSN 2962-9780, diterbitkan secara daring, <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jipis>.

<sup>17</sup> A. Silalahi, Pengaruh Kelengkapan, Ke-update-an dan Penataan Koleksi terhadap Kepuasan Mahasiswa pada Perpustakaan Universitas HKBP Nommensen, skripsi, Universitas HKBP Nommensen, 2023, repository.uhn.ac.id.

Menurut Nur Fitria dan Rosita, *Shelving* merupakan salah satu kegiatan pengelolaan perpustakaan yang berkaitan langsung dengan koleksi serta pengguna perpustakaan. *Shelving* adalah penataan koleksi pada jajaran rak di perpustakaan. Penataan koleksi ini menjadi salah satu hal yang menentukan kemudahan dalam proses temu kembali informasi.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penataan koleksi atau *shelving* merupakan kegiatan penyusunan dan penempatan koleksi yang telah selesai diolah ke dalam rak atau lemari buku berdasarkan aturan tertentu. Penataan dilakukan dengan memperhatikan sandi atau nomor panggil buku yang umumnya terdiri atas nomor klasifikasi, kode pengarang, dan kode judul.

Penataan koleksi yang dilakukan secara sistematis dan teratur sangat penting karena dapat mempermudah pengguna dalam menemukan dan memperoleh kembali informasi yang dibutuhkan. Selain itu, penataan koleksi merupakan bagian dari kegiatan pengelolaan perpustakaan yang berhubungan langsung dengan koleksi dan pemustaka. Dengan demikian, semakin baik sistem penataan koleksi yang diterapkan, semakin mudah pula proses temu kembali informasi bagi pengguna perpustakaan.

## **2. Tujuan dan manfaat penataan koleksi**

Tujuan penataan koleksi perpustakaan adalah untuk memudahkan pemustaka dalam menemukan dan mengambil kembali koleksi yang dibutuhkan secara cepat, tepat, dan efisien. Selain itu, penataan koleksi bertujuan agar koleksi

---

<sup>18</sup> Fitri Perdana dan Dian Sinaga, —Pengelolaan Perpustakaan Museum Sri Baduga sebagai Pusat Informasil, Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora, Vol. 7, No. 1, Februari 2025, hlm. 55–61, ISSN 2656-7156.

tersusun secara sistematis sesuai nomor klasifikasi, sehingga memudahkan pengelolaan dan pemeliharaan koleksi perpustakaan.

Menurut Zahro dan Zatadini, penataan koleksi dilakukan sebagai bagian dari proses pengolahan bahan pustaka untuk memudahkan pemustaka dalam menemukan kembali informasi. Koleksi yang disusun berdasarkan nomor klasifikasi membuat lokasi bahan pustaka lebih mudah diketahui.<sup>19</sup>

Manfaat penataan koleksi adalah memudahkan pemustaka dalam menemukan dan memperoleh koleksi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat. Selain itu, penataan koleksi yang baik membuat koleksi tersusun rapi dan sistematis sehingga memudahkan pustakawan dalam melakukan pemeliharaan serta pengawasan koleksi. Murjoko menjelaskan bahwa penataan koleksi yang baik tidak hanya membuat koleksi tersusun rapi, tetapi juga memudahkan petugas dalam melakukan pemeliharaan.

Menurut Muhazra dan Marlina, manfaat kegiatan penataan koleksi ialah berupa kemudahan bagi pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dan mendukung efektivitas proses temu kembali informasi.<sup>20</sup>

Secara lebih luas, Iskandar menyebutkan beberapa manfaat dari kegiatan *shelving* koleksi perpustakaan, yaitu :

1. Koleksi perpustakaan dapat ditemukan dengan cepat, tepat, dan sesuai

---

<sup>19</sup> Umami Zahro dan Galuh Indah Zatadini, —Implementasi Pengolahan Bahan Pustaka Untuk Memudahkan Temu Kembali Informasi,|| *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 5, No. 2 (2025).

<sup>20</sup> Muhazra dan Marlina, —Efektivitas Kegiatan Shelving terhadap Temu Kembali Informasi Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat,|| *Al-DYAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2024): 1041–1045, <https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i3.3595>

dengan keinginan pemustaka.

2. Membantu pemustaka untuk melakukan penelusuran koleksi perpustakaan secara mandiri.
3. Memudahkan pustakawan dalam membantu pemustaka, misalnya untuk pengecekan atau pustakawan saat membantu pemustaka melakukan temu balik koleksi.
4. Memudahkan pustakawan dalam melakukan penyiangan koleksi.
5. Memudahkan pustakawan melakukan perhitungan jumlah koleksi perpustakaan.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penataan koleksi perpustakaan merupakan kegiatan penting dalam pengelolaan perpustakaan yang bertujuan untuk menyusun koleksi secara sistematis berdasarkan nomor klasifikasi sehingga mudah ditemukan dan diambil kembali oleh pemustaka. Penataan yang baik dapat mempercepat dan mempermudah proses temu kembali informasi secara tepat dan efisien.

Selain itu, manfaat penataan koleksi tidak hanya dirasakan oleh pemustaka, tetapi juga oleh pustakawan. Bagi pemustaka, penataan koleksi memudahkan pencarian dan penelusuran koleksi secara mandiri. Bagi pustakawan, penataan koleksi membantu dalam pemeliharaan, pengawasan, pengecekan, penyiangan, serta perhitungan jumlah koleksi. Dengan demikian, penataan koleksi yang dilakukan secara teratur dan sistematis dapat meningkatkan efektivitas pelayanan

---

<sup>21</sup> Radiya Wira Buwana, —Kajian Deskriptif Kegiatan Shelving Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan IAIN Kudus, I Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan 6, no. 1 (Januari–Juni 2024):hal 145

perpustakaan serta mendukung kelancaran proses temu kembali informasi bagi pemustaka.

### 3. Aspek Sistem penataan koleksi

Klasifikasi Persepuluhan Dewey atau Dewey Decimal Classification (DDC) merupakan sistem klasifikasi yang telah dikenal oleh masyarakat yang bergelut di dunia perpustakaan. Klasifikasi di perpustakaan mengacu pada pengelompokan buku dan bahan fisik lainnya berdasarkan pada skema tertentu.<sup>22</sup>

Menurut Hastari, Sistem klasifikasi DDC merupakan proses mengklasifikasi dan juga mengelompokkan bahan pustaka nya yang disesuaikan dengan subyek kemudian tersusun secara sistematis sehingga pemustaka dapat dengan mudah menemukan bahan di perpustakaan. Klasifikasi yaitu kegiatan mengelompokkan bahan Pustaka yang disesuaikan dengan kumpulan subyek, bentuk, objek, dan lain-lain yang ditentukan dengan sistem bertujuan untuk mempermudah penelusuran, penemuan bahkan letak bahan pustaka di rak.<sup>23</sup>

Menurut Sulisty Basuki menyatakan bahwa klasifikasi merupakan suatu proses pengelompokkan artinya mengumpulkan benda atau entitas yang sama serta memisahkan suatu benda atau entitas yang tidak sama.<sup>24</sup>. Berdasarkan

---

<sup>22</sup> Euis Sri Nurhayati dan Nina Mayesti, —Tinjauan Literatur Sistematis terhadap Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus di Perpustakaan,| Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 25, No. 2 (31 Oktober 2023), Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat.

<sup>23</sup> Mezan el-Khaeri Kesuma, Irva Yunita, dan Mutiara Cahyani Putri, “Penggunaan Sistem Klasifikasi di Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung sebagai Bentuk Peningkatan Pengelolaan Perpustakaan,” *Baitul ‘Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 5, No. 2, Desember 2021, hlm. 85, p-ISSN 2580-9903, e-ISSN 2745-7559.

<sup>24</sup> Dina Yulia Amanda, “Analisis Penerapan Sistem Klasifikasi Islam dalam Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan Pondok Pesantren Assalam,” *Paradigm*, Vol. 2, No. 02, 2024, hlm. 112–123.

konsep klasifikasi tersebut, penataan koleksi di perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan pengelompokan bahan pustaka berdasarkan subjek, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang mendukung kemudahan akses, keteraturan, serta efektivitas temu kembali informasi. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa aspek-aspek sistem penataan koleksi.

### **1. Pengelompokan Koleksi (Classification)**

- a. Koleksi disusun berdasarkan sistem klasifikasi yang digunakan (misalnya DDC).

Dewey Decimal Classification, Library of Congress Classification (LCC), Universal Decimal Classification (UDC), Colon Classification (CC), Bliss's bibliographic Classification, Subject Classifications, Readers International Classifications.<sup>25</sup>

- b. Buku dengan subjek yang sama ditempatkan pada lokasi yang berdekatan.
- c. Susunan koleksi sesuai dengan nomor panggil (call number).

### **2. Penyusunan Koleksi di Rak (Shelving)**

- a. Koleksi disusun secara berurutan sesuai nomor klasifikasi.
- b. Penempatan buku pada rak dilakukan secara konsisten.
- c. Tidak terdapat kesalahan penempatan (mis-shelved).

### **3. Keteraturan dan Kerapian Rak**

- a. Rak tersusun rapi.

---

<sup>25</sup> Euis Sri Nurhayati dan Nina Mayesti, —Tinjauan Literatur Sistematis terhadap Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus di Perpustakaan,| Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 25, No. 2 (31 Oktober 2023), Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat.

- b. Buku tidak bertumpuk atau berantakan.
- c. Jarak antar buku dan rak memudahkan pengambilan koleksi.

#### **4. Kemudahan Temu Kembali (Retrievability)**

- a. Pemustaka dapat menemukan koleksi dengan cepat.
- b. Koleksi yang dicari berada pada lokasi yang sesuai.
- c. Penataan mendukung efektivitas pencarian informasi.

#### **5. Label dan Petunjuk Koleksi**

- a. Nomor panggil pada punggung buku terbaca jelas.
- b. Rak memiliki label klasifikasi yang lengkap.
- c. Tersedia papan petunjuk lokasi koleksi.

#### **6. Penempatan Koleksi Berdasarkan Jenis**

- a. Koleksi referensi, skripsi, jurnal, dan buku teks ditempatkan pada area yang berbeda.
- b. Penempatan sesuai dengan fungsi masing-masing koleksi.

#### **7. Ketersediaan Ruang dan Kenyamanan**

- a. Rak memiliki jarak yang cukup untuk dilalui.
- b. Penataan memberikan kenyamanan saat mencari koleksi.
- c. Tata letak ruang memudahkan mobilitas pemustaka.

#### **8. Pemeliharaan dan Kesiapan Koleksi**

- a. Buku dalam kondisi baik.
- b. Koleksi yang rusak tidak diletakkan bersama koleksi yang siap dipinjam.
- c. Penataan membantu menjaga kondisi fisik koleksi.

#### 4. Cara penataan koleksi

Ada beberapa cara penataan koleksi perpustakaan diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1. Proses Klasifikasi Bahan Pustaka

Menurut Purwono dan S Suharmini sebelum suatu sistem klasifikasi perpustakaan ditemukan, sistem penyimpanan informasi dilakukan dengan berdasarkan susunan judul, subjek utama, kronologi, pengarang, urutan pengadaan atau bahkan berdasarkan ukuran suatu dokumen. Namun belakangan muncul sistem klasifikasi yang banyak digunakan di perpustakaan-perpustakaan seperti DDC (Dewey Decimal Classification), UDC (Universal Decimal Classification), dan LCC (Library of Congress Classification).<sup>26</sup> Nomor kelas atau notasi pada bahan pustaka akan menjadi simpul atau titik temu antara pustakawan, pemustaka dan bahan pustaka. Sistem klasifikasi menyediakan sarana bagaimana keragaman ilmu pengetahuan diorganisasikan ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Suatu sistem klasifikasi mengelompokkan bermacam-macam ilmu pengetahuan berdasarkan kategori atau rumpun keilmuan (disiplin). Pustakawan menggunakan sistem klasifikasi untuk mengorganisasikan bahan pustaka dengan cara membuat nomor panggil atau notasi berdasarkan isi suatu dokumen, sedangkan bagi pemustaka, nomor panggil

---

<sup>26</sup> Menurut Purwono and S Suharmini, di jurnal Sonya Nur Fitriah, Wiwid Rosita, dan Rohmaniyah, —Pemanfaatan Sistem Klasifikasi dan Shelving Bahan Pustaka yang Efektif dalam Memenuhi Kebutuhan Temu Kembali Informasi di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya,|| El-Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi 3, no. 2 (2022), hlm. 91

merupakan alat untuk menemukan sumber informasi yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam pembuatan suatu sistem klasifikasi haruslah didasarkan atas pertimbangan pertimbangan tersebut.<sup>27</sup>

## 2. Proses *Shelving* Bahan Pustaka

Pada kegiatan *shelving*, buku-buku perpustakaan dikelompokkan berdasarkan abjad, nama pengarangnya. Buku-buku yang huruf pertama dari pengarangnya sama dikelompokkan menjadi satu dan buku-buku perpustakaan dikelompokkan berdasarkan abjad judul buku. Buku-buku yang huruf pertama dari judul sama dikelompokkan menjadi satu. Seperti kerapian koleksi, keteraturan koleksi, ketepatan susunan koleksi dan kejelasan petunjuk pada rak buku.<sup>28</sup>

Penataan koleksi di jajaran rak disebut juga pengerakan (*shelving*). Tata susunan ini dapat didasarkan pada nomor klas maupun abjad. *Shelving* merupakan kegiatan penyusunan buku yang ditata dengan rapi dan indah sesuai dengan nomor klasifikasinya. Menurut Lasa *Shelving* adalah kegiatan, pekerjaan dalam perpustakaan untuk menyusun buku di rak dengan peraturan tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan penataan koleksi/*shelving* yaitu penempatan

---

<sup>27</sup> Mezan Kesuma et al., —Perancangan Dan Implementasi Aplikasi Penunjang Dalam Melakukan Audit ( Studi Kasus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,| Jurnal Sistem Informasi 14, no. 1 (2022), hlm. 2473–88.

<sup>28</sup> onya Nur Fitriah, Wiwid Rosita, dan Rohmaniyah, —Pemanfaatan Sistem Klasifikasi dan Shelving Bahan Pustaka yang Efektif dalam Memenuhi Kebutuhan Temu Kembali Informasi di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya,| Jurnal El-Pustaka 3, no. 2 (2022); hlm 94

buku-buku pada rak menurut tata cara tertentu sehingga mudah untuk ditemukan kembali oleh pemakai.<sup>29</sup>

Terdapat dua sistem dalam tata susunan koleksi yang dapat diterapkan di dalam perpustakaan sebagai berikut:

- a. Penempatan relatif (*relative location/order*): Menampilkan susunan koleksi berdasarkan subjek buku. Dalam hal ini yang diberi tanda adalah bukunya sehingga buku baru dapat disisipkan dalam susunan koleksi tersebut.
- b. Penempatan tetap (*fixed location/order*) Menampilkan susunan koleksi berdasarkan salah satu ciri buku, kecuali ciri subjek. Dalam hal ini yang diberi nomor adalah rak. Dengan demikian, setiap buku menempati tempat tetap dalam susunan koleksi sehingga tidak mungkin untuk menyisipkan buku baru sebagai koleksi perpustakaan.<sup>30</sup>

### C. Persepsi mahasiswa

#### 1. Pengertian persepsi mahasiswa

Persepsi mahasiswa merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian ini karena berkaitan dengan cara mahasiswa sebagai pemustaka memahami, menilai, dan memberikan tanggapan terhadap suatu objek atau layanan yang diterimanya. Persepsi tersebut terbentuk melalui proses penerimaan dan pengolahan informasi berdasarkan pengalaman serta interaksi mahasiswa dengan

---

<sup>29</sup> Lasa HS. 1990. Kamus Istilah Perpustakaan. Yogyakarta: Kanisius

<sup>30</sup> Suci Ramadhani Nalole, Anthonius M. Golung, dan Yuriewaty Pasoreh, —Pengaruh Penataan Koleksi terhadap Proses Temu Kembali Informasi bagi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo.

lingkungan sekitarnya. Untuk memahami konsep persepsi mahasiswa secara lebih mendalam, terlebih dahulu perlu dipahami pengertian persepsi menurut beberapa ahli.

Menurut Saleh Persepsi ditinjau dari psikologi memiliki arti —suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Stimulus memiliki arti organ penerima stimulus yang dipersepsi melalui alat indera. Dari pengertian-pengertian tersebut diketahui bagaimana manusia mendapatkan persepsi.<sup>31</sup>

Persepsi, menurut Jalaluddin, adalah pengalaman suatu objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui penyimpulan informasi dan juga interpretasi pesan. Lingkungan mengirimkan rangsangan, yang kemudian diatur dan ditafsirkan oleh otak; sebagai alternatif, persepsi dapat dilihat sebagai proses di mana seseorang mengatur dan menafsirkan makna dalam kaitannya dengan konteks lingkungannya.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses ketika seseorang menerima, memahami, menilai, dan menafsirkan informasi, objek, maupun layanan yang diperoleh melalui pancaindra, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan. Persepsi seseorang dapat berbeda

---

<sup>31</sup> Tri Handayani, —Persepsi Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro terhadap Pelaksanaan Klasifikasi Koleksi di Perpustakaan SD Negeri Manyaran 01 Semarang, *Anuva*, Vol. 6, No. 4, 2022, hlm. 531–548, ISSN 2598-3040, tersedia pada: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>

<sup>32</sup> Elisheba Nindraprarnesti dan Roro Isyawati Permata Ganggi, “Persepsi Pemustaka terhadap Penggunaan Skema Klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) di Perpustakaan Kota Semarang,” *Anuva*, Vol. 5, No. 4, 2021, hlm. 591–602, ISSN 2598-3040, tersedia pada: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>

karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu.

## 2. Faktor--faktor yang mempengaruhi persepsi

Adapun faktor-faktor yang mendukung kenyamanan pemustaka diantaranya terdiri dari 2 faktor yang meliputi faktor internal dan eksternal.<sup>33</sup> Berikut adalah beberapa penjelasan faktor internal dan eksternal menurut para ahli:

Menurut Mesra, Kuntarto dan Chan, Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang memiliki rasa ingin tahu dan motivasi yang besar untuk mencapai prestasi belajar tanpa paksaan siapapun. Seseorang yang memiliki cita-cita akan mempengaruhi minat belajarnya karena akan tertanam semangat dan minat belajar yang tinggi karena mereka paham bahwa cita-cita harus diperjuangkan dan dikejar untuk mencapainya. Menurut Gani, Faktor internal yang berasal dari diri sendiri ini mempengaruhi minat belajar siswa terhadap keaktifan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Salah satu contoh faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu persepsi siswa, siswa yang memiliki persepsi baik terhadap materi pembelajaran cenderung memiliki rasa keinginan tahu yang tinggi dan akan mempengaruhi minat belajarnya terhadap materi tersebut .<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Dewi Putriani, **“Faktor-Faktor Pendukung Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup,”** Skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022. Hlm 4-5.

<sup>34</sup> Dhiya Juliana Putri, Sarah Angelina, Savira Claudia Rahma, dan Mujazi Mujazi, **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Kecamatan Larangan Tangerang,”** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat, hlm. 52.

Menurut Miftah, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.<sup>35</sup>

Menurut pendapat pendapat Bimo Walgito faktor Faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu: a. Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada Lingkungan yang melatar belakangi objek yang merupakan suatu Kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: sosial dan Lingkungan. Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri Sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi, mental, kecerdasan, dan Kejasmanian.<sup>36</sup>

**Faktor internal** meliputi perasaan, sikap, kepribadian, harapan, perhatian, pengalaman belajar, kondisi fisik, nilai, kebutuhan, minat, dan motivasi. Sementara itu, **faktor eksternal** meliputi lingkungan keluarga, informasi yang diperoleh, kondisi lingkungan sekitar, serta

---

<sup>35</sup> Gede Dirga Surya Arya Widhydanta dan Ni Luh Gde Sari Dewi Astuti, —Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pemilik Homestay atas Laporan Keuangan di Desa Wisata Pelaga,| *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 14, no. 2 (2023), hlm.203–215, <https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.203-215>

<sup>36</sup> Bimo Walgito, dalam kutipan Salsabila Putri Wibowo, Suyono, Rini Anggraini Br Siregar, dan Putri Aulia Sitorus, —Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pendidikan Olahraga di Sekolah SD Negeri 023897 Binjai Timur Kota Binjai,| *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 2 (Juni 2024), hlm.742

karakteristik objek atau stimulus yang diterima individu.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu dan dapat memengaruhi minat maupun keputusan seseorang dalam melakukan suatu kunjungan. Dalam konteks ini, fasilitas dan aksesibilitas dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal karena keduanya merupakan kondisi atau dukungan yang terdapat pada suatu tempat. Fasilitas berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kebutuhan pengunjung, sedangkan aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan pengunjung dalam mencapai suatu lokasi. Keberadaan fasilitas yang memadai dan aksesibilitas yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap minat dan keputusan seseorang untuk berkunjung<sup>37</sup>

Selain itu, **fasilitas dan aksesibilitas** juga merupakan aspek yang dapat berkaitan dengan pembentukan persepsi mahasiswa terhadap layanan perpustakaan. Fasilitas mencakup berbagai sarana, peralatan, dan sumber daya fisik yang mendukung kelancaran serta efektivitas layanan, sedangkan aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan pengguna dalam mengakses gedung, fasilitas, teknologi, dan informasi. Dengan demikian, kondisi fasilitas yang memadai serta aksesibilitas yang baik dapat mendukung kenyamanan dan kemudahan mahasiswa sebagai pemustaka dalam memanfaatkan layanan

---

<sup>37</sup> Kim Febriany dan Vishnuvardhana S. Soeprapto, —Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kampung Ekowisata, | *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, Vol. 7, No. 2, 2024, <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i2.10681>.

perpustakaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap kualitas layanan yang diterima. Berikut adalah pengertian fasilitas dan aksesibilitas menurut para ahli:

#### 1) Pengertian Fasilitas

Menurut Suharsimi dan Lia, fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Menurut Bafadal, fasilitas belajar adalah semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan turut membantu dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyas, fasilitas belajar adalah fasilitas peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya.<sup>38</sup>

#### 2) Pengertian aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi difabel dalam mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, sebagai suatu kemudahan bergerak melalui dan menggunakan bangunan gedung dan lingkungan dengan

---

<sup>38</sup> Muhammad Syauqi Mubarak, Nia Kurniasih, Bambang Qomaruzzaman, dan Qiqi Yuliati Zaqiah, “Fasilitas Belajar, Teknologi Pendidikan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI: Menuju Pendidikan 4.0,” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 11, November 2023, hlm. 9287–9297, e-ISSN 2614-8854.

memperhatikan kelancaran dan kelayakan, yang berkaitan dengan masalah sirkulasi, visual dan komponen setting Lubis.

Aksesibilitas menurut Sheth dan Sisodia Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi difabel dalam mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, sebagai suatu kemudahan bergerak melalui dan menggunakan bangunan gedung dan lingkungan dengan memperhatikan kelancaran dan kelayakan, yang berkaitan dengan masalah sirkulasi, visual dan komponen.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> Panji Sukma, “Aksesibilitas Pelayanan Sistem Informasi Manajemen pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gorontalo,” Skripsi, Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, 2025, hlm. 6.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis memahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memahami secara mendalam —Evaluasi persepsi mahasiswa terhadap sistem penataan koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Banda Aceh yang berlokasi di Alu Nagal. Penelitian ini menekankan pada penggalian data secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi guna memperoleh gambaran yang utuh mengenai sistem penataan koleksi serta bagaimana persepsi mahasiswa terhadap sistem tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Banda Aceh yang beralamat di Jl. Alue Naga, Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh. Penelitian dilakukan pada bulan febuari 2026, observasi awal, pengumpulan data,

serta analisis terhadap sistem penataan koleksi perpustakaan.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena belum adanya penelitian sebelumnya yang secara khusus mengkaji persepsi mahasiswa terhadap sistem penataan koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Banda Aceh. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada kebutuhan untuk mengetahui sejauh mana sistem penataan koleksi yang diterapkan telah memudahkan mahasiswa dalam menemukan bahan pustaka serta untuk melihat kondisi aktual penataan koleksi yang tersedia di perpustakaan tersebut. Dalam penelitian proposal skripsi ini, peneliti melakukan penelitian di perpustakaan ubudiyah Banda Aceh yang beralamat di Jl. Alue Naga, Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian merupakan fenomena atau kondisi tertentu yang menjadi fokus utama studi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Objek ini mencakup aspek atau variabel yang menjadi perhatian peneliti di lokasi penelitian.<sup>40</sup> Dengan kata lain, objek penelitian adalah hal yang menjadi pusat pengamatan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, objeknya adalah pemanfaatan koleksi buku dan bahan pustaka yang tersedia di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Banda Aceh. Objek penelitian juga berfungsi sebagai sasaran ilmiah untuk mengumpulkan data yang bersifat objektif, valid, dan dapat dipercaya, dengan tujuan memperoleh informasi yang jelas mengenai variabel

---

<sup>40</sup> Sabrina Shela Fatimah Zahra dan Sungkono, —**Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan**,<sup>1</sup> *Teewan Journal: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang*, e-ISSN 3048-3573, diterima 6 Juli 2024, disetujui 7 Juli 2024, diterbitkan 8 Juli 2024, <https://teewanjournal.com/index.php/peng>

tertentu.

Menurut Rifa'i Abubakar, sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa.<sup>41</sup>

Berdasarkan dari uraian sumber data penelitian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini berasal dari orang sebagai responden penelitian. Orang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pustakawan yang bertugas di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Banda Aceh yang berjumlah 1 orang, serta pemustaka (mahasiswa) yang akan di wawancarai atau diteliti sebanyak 1–10 orang yang menggunakan layanan perpustakaan tersebut. Pustakawan dijadikan sebagai sumber data untuk memperoleh informasi mengenai penerapan dan pengelolaan sistem penataan koleksi, sedangkan pemustaka (mahasiswa) dijadikan sebagai sumber data untuk mengetahui persepsi dan pengalaman mereka terhadap sistem penataan koleksi di perpustakaan. Data dari pustakawan dan pemustaka tersebut diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **D. Fokus penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah pada bagaimana persepsi pemustaka terkait penataan, ketersediaan, dan kemudahan akses buku di shelving area di

---

<sup>41</sup> Abubakar, H. Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.hlm 57.

perpustakaan ubudiah. Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian ini dipilih karena fenomena yang diamati membutuhkan observasi terbuka dan wawancara mendalam, sehingga memudahkan interaksi langsung dengan pemustaka yang menggunakan shelving area di Perpustakaan Ubudiah, sehingga diperoleh data yang mendalam.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Secara umum, peneliti melaksanakan pengumpulan data untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi berdasarkan fakta pendukung yang ada di tempat penelitian serta teknik yang dipilih sangat ditentukan oleh metodologi penelitian yang dipilih oleh peneliti tersebut. Karena kualitas penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan penggunaan teknik pengumpulan data, maka peneliti harus sungguh-sungguh memahami dan menguasai teknik pengumpulan data. Teknik yang tepat menjadi penentu validnya data yang diperoleh.<sup>42</sup>

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab yang mengarah pada suatu tujuan tertentu, seperti tujuan penelitian untuk menggali (membangkitkan) informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian kualitatif yang dikaji.<sup>43</sup>

Wawancara digunakan baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan pemustaka untuk mendapatkan data berupa pandangan, pengalaman dan persepsi seseorang.

---

<sup>42</sup> Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, —Pengumpulan Data Penelitian, || J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, Vol. 3, No. 5 (2024): 5423, ISSN 2828-5271.

<sup>43</sup> Sapto Haryoko, dkk. Analisis Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik & Prosedur Analisis. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020. ISBN 978-623-7496-23-6. Hal 164

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara terstruktur (guidance interview) yaitu wawancara dengan membuat pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya.

#### **b. Observasi**

Observasi kualitatif adalah teknik pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan untuk mengeksplorasi atau menggali dan membangkitkan suatu makna dari suatu fenomena yang ada dalam diri partisipan atau subjek dalam penelitian kualitatif. Observasi dalam penelitian kualitatif, sering pula di sebut dengan istilah observasi naturalistik atau observasi dalam mengamati situasi yang apa adanya.

Secara terminologi, —observasi berasal dari istilah kata dalam bahasa Inggris yakni observation yang bermakna pengamatan, pandangan, pengawas atau dalam kata keterangan sebagai observasi yang berarti mengamati melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi, memperhatikan menghormati. Karena itu, observasi menurut Marta dan Kresno adalah pengamatan yang dalam istilah sederhananya adalah proses penelitian untuk melihat situasi penelitian<sup>44</sup>

#### **c. Dokumentasi**

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna yang sering dipahami secara keliru oleh peneliti pemula. Pertama: dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu data, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan seorang peneliti sebagai yang

---

<sup>44</sup> Martha, Evi, dan Sudarti Kresno. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2016.hlm 10

bukan data. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan/kenang-kenangan.

Kedua: dokumen merupakan sumber yang memberikan data atau informasi atau fakta kepada peneliti, baik itu catatan, foto, rekaman video maupun lainnya.<sup>45</sup>

Tabel Indikator Penelitian Berdasarkan Teori Zulkarnaen untuk Menganalisis Persepsi Mahasiswa terhadap Sistem Penataan Koleksi di Perpustakaan

Tabel 3.1 Tabel Indiktor Universitas Ubudiah Banda Aceh

| No. | Indikator Utama                       | Penjelasan                                                                      | Pengukuran penelitian                                                                                                                                     |
|-----|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Sistem klasifikasi Koleksi            | Sistem klasifikasi yang diterapkan dan dipahami oleh pustakawan serta pemustaka | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem klasifikasi yang digunakan pustakawan</li> <li>- Pemahaman pemustaka terhadap no panggil</li> </ul>       |
| 2.  | Prosedur penataan koeksi              | Tata cara penataan koleksi oleh putakawan dan dampaknya bagi pemustaka          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses penata-penata koleksi oleh pustakawan</li> <li>- Kesesuaian penatan menurut pemustaka</li> </ul>          |
| 3.  | Keteraturan penataan koleksi          | Tingkat kerapian penataan koleksi yang disarankan pemustaka                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsistensi terhadap penempatan koleksi</li> <li>- Persepsi pemustaka terhadap kerapian buku pada rak</li> </ul> |
| 4.  | Kemudahan pemustaka menemukan koleksi | Dampak sistem penataan teradap kemudahan akses koleksi oleh pemustaka           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu pencarian koleksi</li> <li>- Persepsi pemustaka dalam menemukan buku</li> </ul>                            |

---

<sup>45</sup> Sapto Haryoko, dkk. Analisis Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik & Prosedur Analisis. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020. ISBN 978-623-7496-23-6. Hal 176

## **F. Teknik Analisis Data**

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti<sup>46</sup>

### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

### **c. Penarikan Kesimpulan**

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap

---

<sup>46</sup> Ahmad Rijali, —Analisis Data Kualitatif,|| Jurnal Alhadharah 17, no. 33 (Januari–Juni 2018): 81, hal. 91

terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>47</sup>

#### **d. Kredibilitas Data**

Kredibilitas dan kepercayaan data dapat ditingkatkan melalui pengamatan yang diperpanjang. Dengan melakukan pengamatan yang diperpanjang, peneliti kembali ke Penilaian kualitas suatu hasil penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif memerlukan pembahasan tentang validitas atau keabsahan data dan reliabilitas. Validitas atau keabsahan data adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. istilah kepercayaan/keabsahan data juga digunakan istilah lain pengertian yaitu validitas dan reliabilitas, karena dalam buku bahasa asing sering dijumpai istilah tersebut.<sup>48</sup> Untuk lebih paham terhadap keterpercayaan data kualitatif, di bawah ini adalah teknik-teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini meliputi hal-hal berikut :

1. Triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang periset pada saat periset tersebut mengumpulkan serta menganalisis data. Ide yang menjadi dasarnya yaitu fenomena yang akan dan telah diteliti dapat dimaknai dan dipahami dengan baik sehingga kemudian diperoleh sebuah kebenaran dengan tingkatan yang lebih tinggi jika dipandang melalui pendekatan

---

<sup>47</sup> Ahmad Rijali, —Analisis Data Kualitatif,|| Jurnal Alhadharah 17, no. 33 (Januari–Juni 2018): 81, hal. 94

<sup>48</sup> M. Syahrani Jailani, —**Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif**,|| *Primary Education Journal (PEJ)*, Vol. 4, No. 2, Desember 2020, e-ISSN 2598-2206, <https://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>.

dari berbagai sudut pandang. Melihat sebuah fenomena dari beberapa sudut pandang akan memunculkan kemungkinan tingkat kebenaran yang diperoleh semakin dapat diandalkan. Karena itu, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh periset, caranya adalah dengan sebanyak mungkin mengurangi ketidakjelasan dan makna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis.<sup>49</sup>

2. Member check adalah kegiatan memverifikasi data kepada pihak yang menjadi sumber informasi. Tujuan pelaksanaan member check ialah untuk memastikan bahwa data yang disajikan dalam laporan penelitian benar-benar sesuai dengan maksud dan pemahaman sumber data atau informan. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara perseorangan, yakni peneliti mendatangi langsung sumber data, maupun melalui forum diskusi kelompok. Dalam tahapan ini, data memungkinkan untuk ditambahkan, dikurangi, atau bahkan ditolak oleh sumber data sampai tercapai kesepakatan bersama, yang dapat dibuktikan dalam bentuk dokumen tertulis yang telah ditandatangani.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, dan M. Win Afgani, "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10, No. 17 (September 2024): 826–833, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>

<sup>50</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (JIKM)*, Vol. 12, No. 3 (Agustus 2020), <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Profil Perpustakaan Universitas Ubudiah Banda Aceh**

Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia yang berlokasi di Jl. Alue Naga, Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Perpustakaan ini berperan sebagai pusat sumber informasi bagi mahasiswa dan sivitas akademika dalam menunjang kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Perpustakaan ubudiah Banda Aceh didirikan sebagai bentuk penghormatan terhadap mendiang ibu budiah binti A.wahab, inisiator yayasan yang menjadi korban tsunami 2004. Diresmikan pada tahun 2014. Perpustakaan ini menjadi sarana akademik modern untuk mendukung aktivitas akademik universitas ubudiah Indonesia.

Penamaan perpustakaan ini diambil dari ibu ubudiah binti A.wahab (ibunda dari yayasan ubudiah) yang lahir di Bireun, untuk mengenang semangatnya dalam pendidikan. Fasilitas perpustakaan UUI dirancang sebagai perpustakaan modern untuk manajemen koleksi, termasuk penyediaan koleksi cetak maupun digital. Keamanan dan teknologi melibatkan penggunaan modern untuk manajemen koleksi, sistem keamanan untuk mencegah bibliocrime (penjarahan atau pengrusakan buku). Jam operasional perpustakaan ubudiah yaitu: setiap hari senin sampai sabtu dari jam: 08- 12.00 dan 14:00-17:00 WIB, jam istirahat jam: 12:00-13:30 WIB

Di perpustakaan universitas ubudiah Banda Aceh memiliki fasilitas ang dapat membantu para aktivitas akademika dalam mendapatkan informasi yang diinginkan secara mudah, asilitas di antaranya ialah

Tabel 4.1 Daftar Fakultas Dan Prodi

| <b>Fakultas</b>                           | <b>Program Studi</b>                                                                                                                                                                        |
|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Fakultas Sains dan Ilmu Pendidikan</b> | <b>Studi S-1 PGSD</b><br><b>Studi S-1 Pendidikan Komputer</b><br><b>Studi S-1 Hukum</b><br><b>Studi S-1 Manajemen</b><br><b>Studi S-1 Akuntansi</b>                                         |
| <b>Fakultas Sains dan Teknologi</b>       | <b>Studi S-1 Informatika</b><br><b>Studi S-1 Sistem Informatika</b><br><b>Studi Arsitektur</b>                                                                                              |
| <b>Fakultas Ilmu Kesehatan</b>            | <b>Studi Profesi Bbidan</b><br><b>Studi S-1 Kebidanan</b><br><b>Studi S-1 Kesehatan Masyarakat</b><br><b>Studi S-1 Farrmasi</b><br><b>Studi S-1 Ilmu Gizi</b><br><b>Studi S-1 Psikologi</b> |

## **B. Visi dan Misi Perpustakaan Ubuiah Binti. A. Wahab**

### **1. Visi**

Menjadi perpustakaan unggul ditingkat nasional pelayanan berbasis TI untuk mendorong budaya ilmiah di kalangan civitas akademika.

### **2. Misi**

Berikut adalah misi perpustakaan ubudiah Banda aceh

1. Perpustakaan menyelenggarakan sistem layanan perpustakaan mukhir berbasis dalam TI rangka mewujudkan diseminasi dan akses informasi yang efektif dan evesien.
2. Memperkuat proses transfer dan sharing pengetahuan untuk mendukung kehidupan ilmiah didalam universitas.
3. Mengembangkan kerja sama dengan perpustakaan pihak lain dan pihak terkait lainnya.
4. memperkaya koleksi perpustakaan baik bersiat digital maupun non digital.
5. melakukan promosi perpustakaan dengan menyediakan tempat dan menyyelenggaraan berbagai kegiatan.
6. mewujudkan cyber library menuju introverabilitas perpustakaan digital

### 3. struktur organisasi

Berikut adalah struktur organisasi yang ada di perpustakaan ubidah Banda Aceh:

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Ubudiah Banda Aceh.



### C. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka, diketahui bahwa pemahaman mahasiswa terhadap penataan koleksi masih beragam. Afra menyampaikan bahwa penataan koleksi belum cukup baik dan masih ditemukan buku yang tidak sesuai dengan tempatnya. Nuri Astuti menyatakan bahwa penataan koleksi sudah dipahami, meskipun masih sering ditemukan buku yang tidak berada pada tempatnya. Muhammad Nizam Zam Zami menilai penataan koleksi sudah cukup jelas dan sesuai, meskipun pernah menemukan nomor atau buku yang terselip. Sementara itu, Ahmad menyampaikan bahwa penataan koleksi belum sepenuhnya rapi, sedangkan Rahman menilai susunan koleksi sudah cukup jelas dan sebagian besar rapi.<sup>51</sup> Berikut adalah aspek yang Terkait dengan penerapan sistem penataan koleksi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan pemustaka, diketahui bahwa perpustakaan telah menerapkan sistem klasifikasi koleksi menggunakan sistem seperti DDC (Dewey Decimal Classification). Penerapan sistem ini bertujuan untuk mengelompokkan koleksi secara sistematis sehingga memudahkan dalam proses penelusuran informasi. Pustakawan menyampaikan:

—Sistem klasifikasi sudah menggunakan DDC, tetapi dalam proses penomoran buku masih mengalami kendala.<sup>52</sup>

Di sisi lain, berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka, diperoleh bahwa tingkat pemahaman terhadap penggunaan nomor panggil masih beragam.

---

<sup>51</sup> Afra, Nuri Astuti, Muhammad Nizam Zam Zami, Ahmad, dan Rahman, mahasiswa/pemustaka, wawancara oleh Manna Wassalwa, Jumat, 24 April 2026.

<sup>52</sup>Ummiyatul Suaida, S.IP., Pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 2 April 2026.

Sebagian pemustaka mengaku belum memahami cara membaca nomor panggil, sebagian lainnya menyatakan kurang memahami, dan terdapat pula pemustaka yang sudah memahami dengan baik.

Hal ini terlihat dari pernyataan pemustaka sebagai berikut:

—Saya masih kurang memahami cara membaca dan menelusuri nomor panggil di rak dengan benar, sehingga saya mengalami kesulitan dalam menemukan buku yang dicari.<sup>53</sup>

Pemustaka lain menyampaikan:

—Saya sudah cukup paham nomor panggil, tetapi kadang masih bingung saat mencarinya di rak.<sup>54</sup>

Sementara itu, pemustaka lainnya mengungkapkan:

—Saya sudah memahami nomor panggil, sehingga lebih mudah menemukan buku yang saya cari.<sup>55</sup>

begitu pula aspek SOP, walaupun pustakaan sudah mengatakan bahwa perpustakaan telah memiliki prosedur penataan koleksi yang cukup sistematis. Prosedur tersebut meliputi beberapa tahapan, yaitu pengumpulan buku dari meja pengembalian atau area baca, penyortiran berdasarkan jenis koleksi dan nomor klasifikasi, pengecekan nomor panggil, perbaikan ringan jika diperlukan, serta penyusunan kembali buku ke rak sesuai urutan nomor klasifikasi. Selain itu, juga dilakukan *shelf reading* untuk memastikan kerapian dan kesesuaian posisi buku di

---

<sup>53</sup> Riska, pemustaka Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 7 April 2026.

<sup>54</sup> Risdayanti, pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 24 April 2026.

<sup>55</sup> Nuri Asturi, pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 24 April 2026.

rak. Pustakawan menyampaikan:

—Proses penataan buku dimulai dari pengumpulan, kemudian disortir, dicek nomor panggilnya, lalu disusun kembali ke rak sesuai urutan.<sup>56</sup>

Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa dalam praktiknya pemustaka sering meletakkan kembali buku secara mandiri ke rak setelah selesai digunakan. Hal ini terlihat dari pernyataan pemustaka sebagai berikut:

—Biasanya setelah membaca, saya langsung mengembalikan buku ke raknya sendiri.<sup>57</sup>

Pemustaka lain juga menyampaikan:

—Kalau sudah selesai membaca, saya letakkan kembali sendiri buku ke tempatnya di rak.<sup>58</sup>

Dalam pengelolaan perpustakaan, proses shelving seharusnya dilakukan oleh pustakawan atau petugas yang memahami sistem klasifikasi agar susunan koleksi tetap terjaga dengan baik. Oleh karena itu, kebiasaan pemustaka dalam mengembalikan buku sendiri perlu diperhatikan, misalnya dengan menyediakan tempat khusus pengembalian buku atau memberikan edukasi kepada pemustaka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun prosedur penataan koleksi telah dirancang dengan baik, implementasinya masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan standar yang ada dan tidak mengganggu kerapian serta keteraturan

---

<sup>56</sup> Ummiyatul Suaida, S.IP., Pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 2 April 2026.

<sup>57</sup> Muhammad Nizam Zam Zami, pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 24 April 2026.

<sup>58</sup> Helsi, pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 24 April 2026.

koleksi di rak.

Dari aspek keteraturan koleksi, hasil observasi masih di temukan Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pustakawan, diketahui bahwa kegiatan penataan koleksi (shelving) dilakukan secara berkala, yaitu sekitar dua kali dalam satu minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga keteraturan dan kerapian susunan buku di rak agar tetap sesuai dengan nomor panggil dan klasifikasinya.

Pustakawan menyampaikan:

—Kami melakukan shelving atau penataan buku sekitar dua kali dalam seminggu untuk menjaga kerapian rak.<sup>59</sup>

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka, diperoleh bahwa kondisi kerapian rak masih dinilai belum sepenuhnya teratur. Sebagian besar pemustaka menyatakan bahwa susunan buku masih bercampur dan tidak sesuai dengan tempatnya.

Hal ini terlihat dari pernyataan pemustaka sebagai berikut:

—Menurut saya raknya masih kurang rapi karena ada beberapa buku yang tercampur.<sup>60</sup>

Pemustaka lain menyampaikan:

—Masih ada buku yang tidak sesuai tempatnya, jadi susunannya belum teratur.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Fera, pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 24 April 2026.

<sup>60</sup> Wahyuni, pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 24 April 2026.

<sup>61</sup> Afra, pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna

Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara frekuensi kegiatan shelving dengan hasil yang dirasakan oleh pemustaka di lapangan. Meskipun kegiatan penataan telah dilakukan secara rutin, namun hasilnya belum sepenuhnya optimal dalam menjaga keteraturan koleksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, diketahui bahwa proses membantu pemustaka dalam menemukan buku tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama. Hal ini menunjukkan bahwa sistem layanan dan penataan koleksi yang ada sudah cukup mendukung dalam proses pencarian buku di perpustakaan.

Pustakawan menyampaikan:

—Untuk membantu pemustaka menemukan buku tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama.<sup>62</sup>

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka, diperoleh bahwa sebagian besar pemustaka merasa bahwa penomoran atau petunjuk pada rak buku sudah cukup jelas dan dapat membantu mereka dalam menemukan koleksi yang diinginkan. Hal ini terlihat dari pernyataan pemustaka sebagai berikut:

—Penomoran di rak sudah cukup jelas, jadi membantu dalam mencari buku.<sup>63</sup>

Selain itu, waktu yang dibutuhkan pemustaka dalam menemukan buku juga bervariasi, yaitu berkisar antara 2 hingga 5 menit.

Pemustaka lain menyampaikan:

---

Wassalwa, 24 April 2026.

<sup>62</sup> Ummyatul Suaeda, S.IP., Pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 2 April 2026.

<sup>63</sup> Ahmad, pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 24 April 2026.

—Saya biasanya membutuhkan waktu sekitar 2 sampai 5 menit untuk menemukan buku.‖<sup>64</sup>

Secara umum, pemustaka juga menyatakan bahwa mereka sudah merasa cukup relevan dan puas terhadap sistem penataan koleksi serta pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan Ubudiah, walaupun sistem penataan koleksinya belum terlalu sempurna.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka pembahasan ini disusun dengan mengaitkan langsung antara data yang diperoleh di lapangan dengan teori mengenai sistem penataan koleksi perpustakaan.

##### **1. Penerapan Sistem Klasifikasi Koleksi**

Berdasarkan data yang diperoleh, pustakawan menyatakan bahwa perpustakaan telah menggunakan sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*), meskipun masih terdapat kendala dalam proses penomoran buku. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan sudah menerapkan sistem pengelompokan koleksi sesuai standar perpustakaan, karena DDC merupakan sistem klasifikasi yang umum digunakan untuk mengatur buku berdasarkan subjek ilmu pengetahuan.

Namun, hasil wawancara dengan pemustaka menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap nomor panggil masih berbeda-beda. Sebagian pemustaka menyatakan belum memahami cara membaca nomor panggil, sebagian lainnya

---

<sup>64</sup> Rahman, pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 24 April 2026.

cukup memahami tetapi masih merasa bingung saat mencari buku, dan ada juga yang sudah memahami dengan baik. Data ini menunjukkan bahwa penerapan sistem klasifikasi belum sepenuhnya efektif dari sudut pandang pengguna.

Secara teori, sistem klasifikasi bertujuan memudahkan pengguna menemukan koleksi secara mandiri. Akan tetapi, apabila pemustaka belum memahami nomor panggil, maka fungsi sistem klasifikasi belum berjalan maksimal. Dengan demikian, data penelitian ini menunjukkan bahwa masalah utama bukan pada tidak adanya sistem klasifikasi, melainkan pada pemahaman pengguna terhadap sistem tersebut. Oleh karena itu, perpustakaan perlu memberikan edukasi atau petunjuk penggunaan nomor panggil kepada pemustaka.

## **2. Prosedur Penataan Koleksi (SOP)**

Berdasarkan data penelitian, pustakawan menjelaskan bahwa proses penataan koleksi dilakukan melalui tahapan pengumpulan buku, penyortiran, pengecekan nomor panggil, perbaikan ringan, penyusunan kembali ke rak, dan *shelf reading*. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah memiliki prosedur penataan koleksi yang terstruktur dan sesuai dengan prinsip pengelolaan perpustakaan.

Akan tetapi, data dari pemustaka menunjukkan bahwa setelah selesai membaca, mereka sering langsung mengembalikan buku sendiri ke rak. Kondisi ini perlu diperhatikan, karena pengguna belum tentu memahami susunan nomor klasifikasi dengan benar. Jika buku diletakkan tidak sesuai tempatnya, maka koleksi akan sulit ditemukan oleh pengguna lain.

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa meskipun perpustakaan

sudah memiliki SOP yang baik, pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan sesuai prosedur. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya kebiasaan pemustaka mengembalikan buku sendiri ke rak. Oleh sebab itu, perpustakaan sebaiknya menyediakan tempat khusus pengembalian buku agar petugas dapat menata ulang sesuai sistem klasifikasi yang berlaku.

### **3. Keteraturan Koleksi**

Data penelitian menunjukkan bahwa pustakawan melakukan kegiatan shelving atau penataan koleksi sekitar dua kali dalam satu minggu untuk menjaga kerapian rak. Hal ini menandakan bahwa perpustakaan telah melakukan upaya rutin dalam menjaga keteraturan koleksi.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka, masih ditemukan buku yang bercampur dan tidak sesuai tempatnya. Sebagian pemustaka menilai susunan rak belum rapi dan masih terdapat buku yang salah posisi. Data ini menunjukkan bahwa frekuensi penataan yang dilakukan belum sepenuhnya mampu menjaga keteraturan koleksi secara optimal.

Jika dikaitkan dengan teori perpustakaan, rak yang tidak teratur akan menghambat proses temu kembali informasi. Walaupun penataan dilakukan dua kali seminggu, tetapi apabila aktivitas penggunaan buku tinggi dan pengguna meletakkan buku sembarangan, maka rak akan cepat kembali tidak teratur. Oleh karena itu, perpustakaan perlu meningkatkan frekuensi pengecekan rak dan memberikan imbauan kepada pemustaka agar tidak menaruh buku sembarangan.

### **4. Kemudahan Menemukan Koleksi**

Berdasarkan hasil penelitian, pustakawan menyampaikan bahwa proses

membantu pemustaka dalam menemukan buku tidak membutuhkan waktu yang lama. Hal ini menunjukkan bahwa pustakawan cukup memahami letak koleksi dan mampu memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna.

Selain itu, pemustaka juga menyatakan bahwa penomoran rak sudah cukup jelas sehingga membantu dalam mencari buku. Waktu yang dibutuhkan untuk menemukan koleksi berkisar antara 2 sampai 5 menit. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum sistem penataan koleksi sudah cukup mendukung proses pencarian informasi di perpustakaan.

Akan tetapi, masih ditemukannya buku yang bercampur di rak menunjukkan bahwa kemudahan menemukan koleksi belum selalu berjalan secara konsisten. Ketika rak tersusun rapi, buku dapat ditemukan dengan cepat. Sebaliknya, apabila buku berada di tempat yang salah, maka waktu pencarian menjadi lebih lama. Dengan demikian, kemudahan menemukan koleksi dipengaruhi oleh keteraturan rak, kejelasan nomor panggil, serta bantuan pustakawan.

Secara keseluruhan, sistem penataan koleksi di Perpustakaan Ubudiyah telah berjalan cukup baik, namun masih perlu peningkatan pada aspek keteraturan rak, pemahaman pengguna terhadap nomor panggil, dan kedisiplinan dalam pengembalian buku agar pelayanan perpustakaan menjadi lebih optimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem koleksi perpustakaan dari sudut pandang mahasiswa Universitas Ubudiyah Banda Aceh, serta upaya perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat mahasiswa di Perpustakaan, sebagian mahasiswa merasa bahwa susunan koleksi dan nomor klasifikasi pada rak sudah membantu dalam mencari buku. Namun, ada juga mahasiswa yang merasa penataan koleksi masih kurang karena masih ditemukan buku yang bercampur dengan koleksi lain atau tidak ditempatkan pada rak yang sesuai. Hal tersebut terkadang membuat mahasiswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menemukan buku yang dicari. Dengan demikian, penataan koleksi di perpustakaan masih perlu diperbaiki, terutama dalam menjaga konsistensi penempatan buku sesuai dengan nomor klasifikasinya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perpustakaan

Diharapkan dapat melakukan perbaikan terhadap sistem penataan koleksi agar lebih rapi, teratur, dan sesuai dengan nomor panggil serta kategori buku.

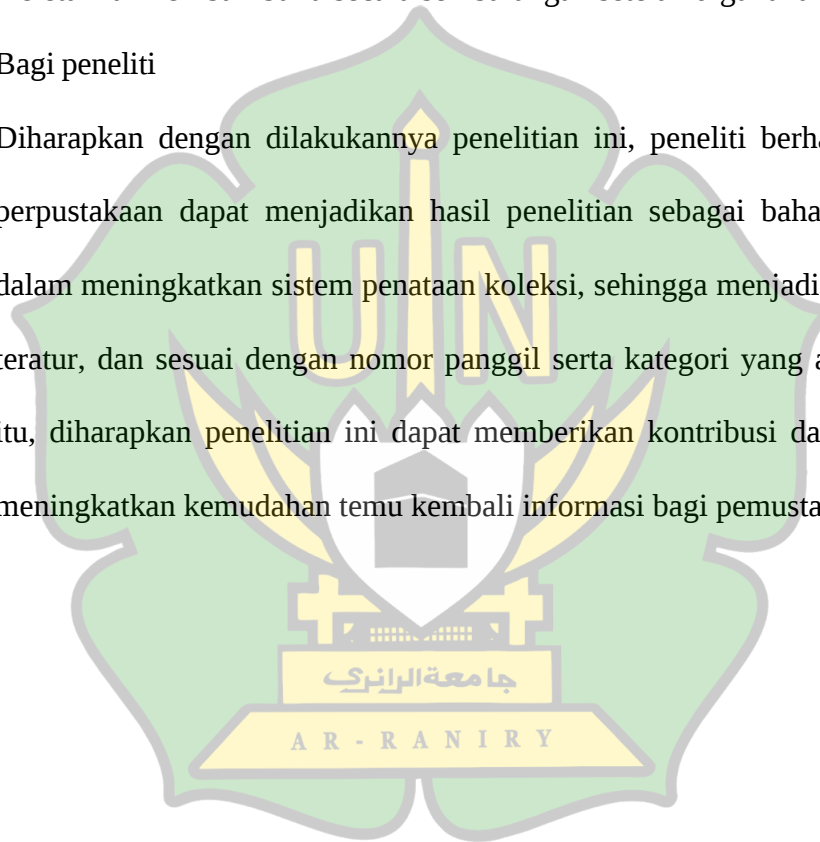
2. Pustakawan diharapkan dapat melakukan pengecekan dan penataan ulang koleksi secara berkala (shelf reading) untuk memastikan tidak ada buku yang salah tempat.

3. bagi pihak pemustaka

Pemustaka diharapkan turut menjaga kerapian koleksi dengan tidak meletakkan kembali buku secara sembarangan setelah digunakan.

4. Bagi peneliti

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap pihak perpustakaan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan sistem penataan koleksi, sehingga menjadi lebih rapi, teratur, dan sesuai dengan nomor panggil serta kategori yang ada. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kemudahan temu kembali informasi bagi pemustaka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Alwi, Muhammad, Oddy Virgantara Putra, dan Dihin Muriyatmoko. —Klasifikasi Koleksi Buku Berbasis DDC 23 Menggunakan Algoritma Text Mining di Perpustakaan UNIDA Gontor. *Procedia of Engineering and Life Science* 2, no. 1 (2021).
- Amanda, Dina Yulia. —Analisis Penerapan Sistem Klasifikasi Islam dalam Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan Pondok Pesantren Assalam. *Paradigm* 2, no. 2 (2024): 112–123.
- Andi AG, R. —Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan Tingkat Sekolah Dasar Desa Iwul, Parung. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2a (2020): 8. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/794/408>
- Augina Mekarisce, Arnild. —Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (JIKM)* 12, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Buwana, Radiya Wira. —Kajian Deskriptif Kegiatan Shelving Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan IAIN Kudus. *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan* 6, no. 1 (Januari–Juni 2024): 145.
- Daruhadi, Gagah, dan Pia Sopiati. —Pengumpulan Data Penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423.
- Deddy dan Aderay Saputra. —Aplikasi Pelabelan Buku dengan Decimal Dewey Classification (DDC) pada Perpustakaan Teknik Informatika Universitas Palangka Raya Berbasis Website. *Jurnal Teknologi Informasi: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika* 12, no. 2 (2018): 24–29. <https://doi.org/10.47111/jti.v12i2.529>
- Diana, Citra. *Pengaruh Shelving terhadap Proses Temu Balik Koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021.
- Faizah, Fadhila Nur. *Persepsi Pemustaka terhadap Penataan dan Temu Kembali Koleksi di Perpustakaan Umum Kabupaten Jember*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.
- Fatimah Zahra, Sabrina Shela, dan Sungkono. —Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Teewan Journal: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang* (2024). <https://teewanjournal.com/index.php/peng>
- Febriany, Kim, dan Vishnuvardhana S. Soeprapto. —Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kampung Ekowisata. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 7, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i2.10681>
- Fitriah, Sonya Nur, Wiwid Rosita, dan Rohmaniyah. —Pemanfaatan Sistem Klasifikasi dan Shelving Bahan Pustaka yang Efektif dalam Memenuhi Kebutuhan Temu Kembali Informasi di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya. *El-Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3,

- no. 2 (2022): 91–94.
- Handayani, Tri. —Persepsi Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro terhadap Pelaksanaan Klasifikasi Koleksi di Perpustakaan SD Negeri Manyaran 01 Semarang. *Anuva* 6, no. 4 (2022): 531–548. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>
- Haryoko, Sapto, dkk. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik & Prosedur Analisis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Indrahti, Sri, Siti Maziyah, Alamsyah, Dewi Yulianti, Muhammad Ulin Nuha, M. Salman Alfharezi, Nadafia Kautsar, dan Hesti Rahayuningrum. —Pengelolaan Perpustakaan Sekolah melalui Penerapan Inventarisasi, Klasifikasi, dan Preservasi Koleksi untuk Meningkatkan Akses dan Pemanfaatan Materi Bacaan. *Jurnal Harmoni* 8, no. 1 (2024): 8.
- Jailani, M. Syahrani. —Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (PEJ)* 4, no. 2 (Desember 2020). <https://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>
- Kesuma, Mezan el-Khaeri, Irva Yunita, dan Mutiara Cahyani Putri. —Penggunaan Sistem Klasifikasi di Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung sebagai Bentuk Peningkatan Pengelolaan Perpustakaan. *Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 2 (Desember 2021): 85.
- Larasati, Dewi. *Persepsi Mahasiswa terhadap Produk Kosmetik yang Tidak Terdaftar pada BPOM Ditinjau dari Perilaku Konsumen (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2014 di IAIN Metro Lampung)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.
- Lasa HS. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Martha, Evi, dan Sudarti Kresno. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Mubarok, Muhammad Syauqi, Nia Kurniasih, Bambang Qomaruzzaman, dan Qiqi Yulianti Zaqiah. —Fasilitas Belajar, Teknologi Pendidikan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI: Menuju Pendidikan 4.0. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 11 (November 2023): 9287–9297.
- Muhazra dan Marlina. —Efektivitas Kegiatan Shelving terhadap Temu Kembali Informasi Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. *Al-DYAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2024): 1041–1045. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i3.3595>
- Nindrapramesti, Elisheba, dan Roro Isyawati Permata Ganggi. —Persepsi Pemustaka terhadap Penggunaan Skema Klasifikasi DDC (Dewey Decimal Classification) di Perpustakaan Kota Semarang. *Anuva* 5, no. 4 (2021): 591–602. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, dan M. Win Afgani. —Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (September 2024): 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nurhayati, Euis Sri, dan Nina Mayesti. —Tinjauan Literatur Sistematis terhadap Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu*

- Informasi Perpustakaan dan Kearsipan 25, no. 2 (31 Oktober 2023).
- Perdana, Fitri, dan Dian Sinaga. —Pengelolaan Perpustakaan Museum Sri Baduga sebagai Pusat Informasi. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora* 7, no. 1 (Februari 2025): 55–61.
- Putriani, Dewi. *Faktor-Faktor Pendukung Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup*. Skripsi. Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022.
- Rahmi, Wirda. *Dampak Shelving terhadap Kemudahan Akses Koleksi Siswa di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024–2025.
- Rijali, Ahmad. —Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (Januari–Juni 2018): 81.
- Salsabila, Gadis Nabilah, dan Sri Ati. *Efektivitas Shelving Alfabetis pada Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro*. Skripsi. Universitas Diponegoro, 2024.
- Silalahi, A. *Pengaruh Kelengkapan, Ke-update-an dan Penataan Koleksi terhadap Kepuasan Mahasiswa pada Perpustakaan Universitas HKBP Nommensen*. Skripsi. Universitas HKBP Nommensen, 2023. <https://repository.uhn.ac.id>
- Sukma, Panji. *Aksesibilitas Pelayanan Sistem Informasi Manajemen pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gorontalo*. Skripsi. Gorontalo: Universitas Muhammadiyah Gorontalo, 2025.
- Wibowo, Salsabila Putri, Suyono, Rini Anggraini Br Siregar, dan Putri Aulia Sitorus. —Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pendidikan Olahraga di Sekolah SD Negeri 023897 Binjai Timur Kota Binjai. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 2 (Juni 2024): 742.
- Widhydanta, Gede Dirga Surya Arya, dan Ni Luh Gde Sari Dewi Astuti. —Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pemilik Homestay atas Laporan Keuangan di Desa Wisata Pelaga. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 14, no. 2 (2023): 203–215. <https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.203-215>
- Zahro, Ummi, dan Galuh Indah Zatadini. —Implementasi Pengolahan Bahan Pustaka untuk Memudahkan Temu Kembali Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 5, no. 2 (2025).
- Afra, pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 24 April 2026.
- Ahmad, pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 24 April 2026.
- Fera, pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 24 April 2026.
- Helsi, pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 24 April 2026.
- Muhammad Nizam Zam Zami, pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 24 April 2026.
- Nuri Asturi, pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh,

wawancara oleh Manna Wassalwa, 24 April 2026.

Rahman, pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 24 April 2026.

Risdayanti, pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 24 April 2026.

Riska, pemustaka Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 7 April 2026.

Ummimatul Suaida, pustakawan Ubudiah Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 20 Mei 2025.

Ummiyatul Suaida, S.IP., pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 2 April 2026.

Wahyuni, pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh, wawancara oleh Manna Wassalwa, 24 April 2026.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Lampiran satu keputusan pembimbing skripsi dari dekan fakultas adab dan humaniora UIN Ar-ranir

  
**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: 1488/Un.08/FAH/KP.004/05/2026**

**TENTANG**

**PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**ATAS SK NOMOR : 2525/Un.08/FAH/KP.004/10/2025 TANGGAL 06 Oktober 2025**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;  
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara : **Cut Putroe Yuliana, M.I.P.** (Pembimbing Tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa  
Nama : **Manna Wassalwa**  
NIM : **210503058**  
Prodi : **Ilmu Perpustakaan (IP)**  
Judul : **Evaluasi Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Penataan Koleksi di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia**

Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (09 April s/d 09 Oktober 2026)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 05 Mei 2026  
Dekan,  
  
**Syarifuddin**

**Tembusan :**  
1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;  
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir  
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;  
5. Arsip

## humaniora UIN Arraniry



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 527/Un.08/FAHL/PP.00.9/02/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Rektor Universitas Ubudiyah Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210503058

Nama : MANNA WASSALWA

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : Jl. Meulaboh-Kuala Bhee, Desa Tingkeum Panyang. Kec. Woyla Imum Mukim

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **EVALUASI PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP SISTEM PENATAAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS UBUDIAH BANDA ACEH**

Banda Aceh, 10 Februari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 11 Mei 2026

AR - RANIRY

SURAT BALASAN PENELITIAN UNIVERSITAS UBUDIAH BANDA  
ACEH

**UNIVERSITAS UBUDIAH INDONESIA** [www.uui.ac.id](http://www.uui.ac.id)

Hal : Balasan Surat Izin Penelitian.  
Lamp : -

Kepada Yth,  
**Dekan, Fakultas Adab dan Humaniora**  
Di tempat

Dengan Hormat,  
Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Ummiatul Suaida, S.IP**  
**Jabatan : Staf Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia**  
**NIP : 2604250612012**

**Nama : Manna Wassalwa**  
**Pordi : Ilmu Perpustakaan**  
**NIDN : 210503058**

**Benar Yang Tersebut Namanya Diatas Sudah Melakukan Penelitian di Perpustakaan Ubudiyah Indonesia.**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

**جامعة الرانيري**  
**A R - R A N I R Y**

Hormat kami,  
Banda Aceh, 2 April 2026  
Staf perpustakaan  
  
**Ummiatul Suaida, S. IP**

**UNIVERSITAS UBUDIAH INDONESIA**  
Jl. Suka Raya, Tawang Alau, Suka Raya  
Banda Aceh - Indonesia  
telp. 0851-755959  
www.uui.ac.id

for information  
[www.uui.ac.id](http://www.uui.ac.id)

Creative  
Inovative  
Entrepreneurship  
Leadership

## INDIKATOR PENELITIAN

| PERTANYAAN PENELITIAN |                              |                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----------------------|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| NO                    | Indikator utama              | Pertanyaan untuk pustakawan (pengelola)                                                                                               | Pertanyaan untuk pemustaka (pengguna)                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 1                     | Sistem Klasifikasi Koleksi   | penerapan sistem klasifikasi (seperti DDC) di perpustakaan ini dan apakah ada kendala dalam pengkodean nomor panggil?                 | Bagaimana Apakah Anda memahami fungsi nomor panggil pada punggung buku untuk mencari lokasi buku di rak?                                                                                                                                                                              |
| 2                     | Prosedur Penataan Koleksi    | Bagaimana standar operasional (SOP) dalam penyusunan buku dari meja sirkulasi kembali ke rak (shelving)?                              | Menurut pendapat Anda, apakah tata letak buku di perpustakaan ini sudah disusun berdasarkan kategori yang tepat?                                                                                                                                                                      |
| 3                     | Keteraturan Penataan Koleksi | Seberapa sering dilakukan pengecekan kerapian rak (shelf-reading) untuk memastikan tidak ada buku yang terselip di urutan yang salah? | Bagaimana penilaian Anda terhadap kerapian susunan buku yang ada di rak saat ini?<br><br>Apakah sering ditemukan buku yang tidak pada tempatnya?                                                                                                                                      |
| 4                     | Kemudahan Menemukan Koleksi  | Berapa lama estimasi waktu yang dibutuhkan petugas untuk membantu pemustaka menemukan koleksi yang sulit dicari?                      | Menurut <del>kalian</del> <sup>anda</sup> apakah petunjuk di rak sudah cukup jelas?<br><br>Seberapa cepat Anda dapat menemukan buku yang dicari tanpa bantuan petugas?<br><br>Secara umum Apakah anda puas dan relavan dengan pelayanan dan sistem penataan buku di perpustakaan ini? |

9  
11/3-26



**UBUDYAH INDONESIA**  
UNIVERSITY

**TATA TERTIB PERPUSTAKAAN**  
**BUDIAH BINTI ABD. WAHAB**  
**UNIVERSITAS UBUDYAH INDONESIA**

**PERATURAN PEMINJAMAN KOLEKSI**

- 1/ Setiap Peminjam harus memperlihatkan kartu anggota perpustakaan yang masih berlaku.
- 2/ Setiap Peminjam tidak diperkenankan menggunakan kartu anggota perpustakaan milik orang lain.
- 3/ Jenis koleksi buku yang dipinjam adalah semua buku yang ada di ruang sirkulasi.
- 4/ Jumlah koleksi yang dapat dipinjam Mahasiswa sebanyak 3 (tiga) eksemplar.
- 5/ Setiap peminjaman diharuskan menyerahkan keutuhan buku yang akan dipinjamnya kepada petugas peminjaman.
- 6/ Buku-buku yang dipinjam oleh mahasiswa, paling lambat dikembalikan 7 (tujuh) hari terhitung mulai tanggal peminjaman.
- 7/ Dosen/ asisten dosen dan karyawan diberikan keistimewaan sesuai dengan kebutuhan (maksimal satu semester).
- 8/ Buku yang telah habis masa pinjamannya harus dikembalikan tepat waktunya dan dapat diperpanjang waktu pinjamannya.
- 9/ Perpanjangan waktu peminjaman hanya dapat dilakukan sebanyak 1 (satu) kali.
- 10/ Peminjam diwajibkan memelihara buku yang dipinjamnya dengan baik dan dilarang membuat tulisan, coretan atau merusak/merobek halaman buku.
- 11/ Kerusakan buku yang dipinjam yang disebabkan oleh peminjam, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peminjam dan diharuskan mengganti dengan buku yang sama dalam keadaan utuh dan ditambah dengan denda keterlambatan.
- 12/ Kehilangan buku perpustakaan yang sedang dipinjam sepenuhnya menjadi tanggung jawab peminjam. Penggantian dapat berupa:
  - Buku dengan judul yang sama
  - Uang yang besarnya:
    - 1 X harga buku, untuk buku-buku terbitan dalam negeri, ditambah biaya administrasi, atau 2 X lipat harga buku; untuk buku-buku terbitan dalam negeri yang termasuk kategori buku langka, atau 3 X harga buku, untuk buku-buku terbitan luar negeri

**SANKSI**

1. Setiap peminjam yang mempunyai buku pinjaman dan telah melewati batas waktu peminjamannya tidak diperkenankan meminjam buku lain sebelum buku tersebut dikembalikan.
2. Setiap peminjam yang terlambat mengembalikan buku dikenakan denda sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (1000/hari).

**UBUDYAH INDONESIA**  
UNIVERSITY

**PERPUSTAKAAN**  
**BUDIAH BINTI ABD. WAHAB**  
**UNIVERSITAS UBUDYAH INDONESIA**

**SYARAT PENYERAHAN SKRIPSI**

- 1/ SKRIPSI Tercetak dalam bentuk LUX (Cetak Keras dan Kilat)
- 2/ JURNAL Tercetak dalam bentuk makalah
- 3/ Soft Copy SKRIPSI (1 CD Skripsi)  
Soft Copy JURNAL (1 CD Jurnal)
- 4/ HIBAH atau SUMBANGAN BUKU sebanyak 2 Buku (Buku Sumbangan SESUAI DENGAN PRODI KELULUSAN)

|              |              |              |              |
|--------------|--------------|--------------|--------------|
| SI KEMUKALAN | SI KEMUKALAN | SI KEMUKALAN | SI KEMUKALAN |
| SI KEMUKALAN | SI KEMUKALAN | SI KEMUKALAN | SI KEMUKALAN |
| SI KEMUKALAN | SI KEMUKALAN | SI KEMUKALAN | SI KEMUKALAN |
| SI KEMUKALAN | SI KEMUKALAN | SI KEMUKALAN | SI KEMUKALAN |

www.ub.ac.id







